

**MOTIVASI PROSOSIAL REMAJA DALAM MEMBANGUN
MASYARAKAT DI DESA PANOBASAN KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SISKA FAUZIAH NASUTION
NIM. 19 302 00078**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**MOTIVASI PROSOSIAL REMAJA DALAM MEMBANGUN
MASYARAKAT DI DESA PANOBASAN KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**SISKA FAUZIAH NASUTION
NIM. 19 302 00078**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**MOTIVASI PROSOSIAL REMAJA DALAM MEMBANGUN
MASYARAKAT DI DESA PANOBASAN KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SISKA FAUZIAH NASUTION
NIM. 19 302 00078**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022048701

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Siska Fauziah Nasution**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

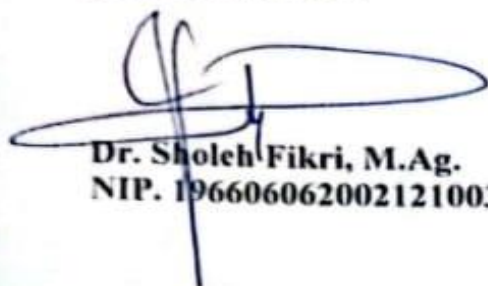
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siska Fauziah Nasution** yang berjudul: "**Motivasi Prososial Remaja Dalam Membangun Masyarakat Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022048701

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Fauziah Nasution
NIM : 19 302 00078
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **“MOTIVASI PROSOSIAL REMAJA DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT DI DESA PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2024

Saya yang Menyatakan



SISKA FAUZIAH NASUTION

NIM. 1930200078

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siska Fauziah Nasution
NIM : 19 302 00078
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Motivasi Prososial Remaja Dalam Membangun Masyarakat Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Januari 2024

Saya yang menyatakan



SISKA FAUZIAH NASUTION
NIM. 1930200078

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Fauziah Nasution
Tempat / Tgl Lahir : Panobasan, 23 Maret 2001
NIM : 1930200078
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

2024




SISKA FAUZIAH NASUTION
NIM. 1930200078



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siska Fauziah Nasution
NIM : 1930200078
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Motivasi Prosocial Remaja Dalam Membangun Masyarakat Di
Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli
Selatan

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris



Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.L, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008


Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003



Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.L, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008



Chanra, Sos.L, M.Pd.I
NIDN. 2022048701



Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 05 Januari 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,63
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 050/Un.28/F/PP.00.10/1/2024

Judul Skripsi : Motivasi Prosocial Remaja Dalam Membangun Masyarakat Di
Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli
Selatan
Nama : Siska Fauziah Nasution
NIM : 1930200078
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 11 Januari 2024
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : Siska Fauziah Nasution

NIM : 1930200078

**Judul Skripsi : Motivasi Prososial Remaja Dalam Membangun Masyarakat
Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten
Tapanuli Selatan**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah tentang remaja yang berperilaku prososial di Desa tersebut. Motivasi remaja di Panobasan berperilaku prososial untuk membuat masyarakat di desa tersebut sejahtera dan damai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa jenis motivasi prososial remaja, untuk mengetahui apa jenis prososial remaja di desa tersebut, dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prososial di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan bentuk studi lapangan untuk mendapatkan data-data permasalahan yang diteliti. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah 10 yang terdiri dari 7 remaja perempuan dan 3 remaja laki-laki dalam berperilaku prososial dan sumber data sekunder yang terdiri dari 6 orangtua, kepala desa, dan tetangga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh bahwa motivasi prososial remaja yaitu motivasi intrinsik yang artinya motivasi yang ada dalam diri seseorang yang dilakukan seperti menolong orang lain dengan ikhlas dengan niat hati sendiri, motivasi intrinsik ini dilakukan oleh dua remaja dan motivasi ekstrinsik yang artinya motivasi karena adanya rangsangan dari luar atau untuk mengharapkan pujian dari orang lain seperti memberikan bantuan kepada orang lain supaya di puji oleh orang yang dia sukai, motivasi ekstrinsik ini yang dilakukan oleh dua remaja, jenis-jenis prososial yaitu yang pertama menolong artinya memberikan bantuan kepada orang yang sedang dalam kesusahan, seperti memberikan uang kepada teman yang sedang butuh, perilaku ini yang dilakukan oleh dua remaja, yang kedua kerjasama artinya suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama, seperti melakukan gotong royong, dan membersihkan mesjid setiap sekali dalam satu minggu, perilaku ini yang dilakukan oleh dua remaja, dan yang ketiga berbagi rasa yang artinya ketika seseorang dalam masalah kita siap mendengarkan apapun ceritanya dan kita memberikan motivasi dan berusaha membantu untuk menyelesaikan masalahnya, perilaku ini yang dilakukan oleh satu remaja. Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi prososial yaitu pertama suasana hati atau senang yang artinya ketika mood kita bagus kita bisa dengan melakukan suatu perbuatan yang bermanfaat, seperti mood kita bagus sehingga bisa mengajak teman-teman melakukan aktivitas yang bermanfaat, faktor tersebut yang dilakukan oleh dua remaja, kedua perbedaan gender atau perempuan lebih mengayomi daripada laki-laki, seperti perempuan lebih rajin dalam melakukan suatu kegiatan daripada laki-laki sehingga lebih sering perempuan yang mengajak laki-laki untuk melakukan aktivitas tersebut, faktor ini dilakukan oleh dua remaja perempuan dan satu remaja laki-laki, dan ketiga atribusi yang artinya mengetahui perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, yang dilakukan oleh satu remaja.

Kata kunci: motivasi, prososial, remaja, masyarakat.

ABSTRACT

NAME : Siska Fauziah Nasution

NIM : 1930200078

**Thesis Title: Prosocial Motivation of Adolescents in Building Community
in Panobasan Village, West Angkola District, South Tapanuli Regency**

The background to this research problem is about teenagers who behave prosocially in the village. Motivation for teenagers in Panobasan to behave prosocially is to make the community in the village prosperous and peaceful. The purpose of this research is to find out what types of prosocial motivation teenagers have, to find out what types of prosocial teenagers are in the village, and to find out what factors influence prosocial behavior in Panobasan Village, West Angkola District, South Tapanuli Regency. The type of research used is qualitative research using descriptive methods, namely in the form of field studies to obtain data on the problems being studied. The data sources needed are primary data sources and secondary data sources. The primary data sources for this research were 10 teenagers consisting of 7 girls and 3 boys in prosocial behavior and secondary data sources consisting of 6 parents, village heads and neighbors. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Based on the results of the research and discussion, it was found that prosocial motivation of teenagers is intrinsic motivation which means motivation that exists within a person which is carried out by helping other people sincerely with one's own intentions, this intrinsic motivation is carried out by two teenagers and extrinsic motivation which means motivation because of their stimulation from outside or to expect praise from other people, such as providing help to other people so that they will be praised by people they like, this extrinsic motivation is carried out by two teenagers, the prosocial types are the first to help, meaning providing assistance to people who are in times of trouble, such as giving money to a friend who is in need, this behavior is carried out by two teenagers, secondly cooperation means work done together, such as doing mutual cooperation, and cleaning the mosque once a week, this behavior is carried out by two teenagers, and the third shared feelings, which means that when someone is in trouble we are ready to listen to whatever the story is and we provide motivation and try to help solve the problem, this behavior was carried out by one teenager. Meanwhile, the factors that influence prosociality are firstly mood or happiness, which means that when we are in a good mood we can do something useful, such as if we are in a good mood so we can invite friends to do useful activities, this factor was carried out by two teenagers. Second, gender differences or women are more nurturing than men, such as women being more diligent in carrying out an activity than men so that women are more often the ones who invite men to do it of these activities, this factor was carried out by two teenage girls and one teenage boy, and the third attribution, which means knowing which behavior is good and which is bad, was carried out by one teenager.

Key words: motivation, prosocial, teenagers, society.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Motivasi Prosocial Remaja dalam Membangun Masyarakat di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan ”**. Serta tidak lupa sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Dr. Sholeh Fikri, S.Ag, Pembimbing II Chanra S.Sos.I., M.Pd.I, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penelitian skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, serta Wakil Rektor Bidang Akademik Dr. Erawadi, M.Ag dan Pengembangan Lembaga, dan Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Adminitrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Drs. H. Agus Salim, M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Sholeh Fikri, M.A.
4. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fithri Chorunnisa Siregar, M.Psi.
5. Kabag Tata Usaha Drs. Mursalin Harahap, Kasubbag Akademik Bapak Mukti Ali, S.Ag dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kasubbag Umum Muhammad Taufiq El Ikhwan M.E, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik peneliti dalam perkuliahannya.
7. Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., S.s., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

8. Kepada Kakak peneliti tercinta Nur Jamiah Nasution, Elis Suryani Nasution dan Tri Putri Nasution yang tidak pernah lupa memberi dukungan serta doa kepada peneliti.
9. Kepada teman satu SMA yaitu Rosanna Siregar, Nur Aini, Latifa Hannum Siregar dan Lestina Hasibuan juga memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya sahabatku tersayang Sanriani Hasibuan, Tasya Annisa Hutasuhut, dan Nina Julianti Pasaribu serta kepada tim suksesku yaitu Yulia Putri Pratama, Emmi Adek Wahyuni Samosir dan Anita Siregar yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu peneliti ketika ada kesalahan teknis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan.
11. Ucapan terima kasih kepada orang-orang terdekat ku yaitu Safaat Lubis, Nur Azizah Panggabean, Bella Safira Arifin, dan Insan Sumarni Tambunan yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk saya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Terima kasih untuk diri sendiri, Siska Fauziah Nasution karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini serta selalu semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan baik, ini pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

13. Teristimewa kepada Ayahku tercinta Azhar Nasution dan Ibuku tercinta Dagaria Siregar yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, dan selalu berdoa kepada Allah agar peneliti tetap kuat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Ayah dan Ibunda yang selalu memberikan semangat saat peneliti hampir lelah dan menyerah dalam menuntut ilmu. Ayah dan Ibunda yang selalu memenuhi segala kebutuhan peneliti mulai dari lahir sampai saat ini, yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti terutama saat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat berterima kasih kepada Ayah dan Ibunda tercinta yang sudah bekerja untuk menyekolahkan peneliti mulai dari SD sampai memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Semoga Allah SWT membalas perjuangan mereka di surga.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti Aamiin.

Padangsidempuan, November 2023

Peneliti

SISKA FAUZIAH NASUTION
NIM. 1930200078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Motivasi.....	12
a. Pengertian Motivasi.....	12
b. Jenis-Jenis Motivasi.....	13
c. Teori-teori motivasi	15
2. Prosocial	17
a. Pengertian Prosocial	17
b. Jenis-Jenis Prosocial	19

c. Tahap-Tahap Prosocial	23
d. Teori- teori Prosocial	25
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi prososial.....	27
3. Remaja.....	30
a. Pengertian remaja.....	30
b. Ciri-ciri perkembangan remaja.....	32
c. Pertumbuhan fisik remaja.....	33
d. Tugas-tugas perkembangan masa remaja.....	34
4 . Masyarakat	36
a. Pengertian Masyarakat	36
b. Proses Terbentuknya Masyarakat	37
c. Ciri-ciri Masyarakat	39
d. Tipe-Tipe Masyarakat	40
e. Unsur-Unsur Masyarakat	41
f. Ciri-Ciri Lingkungan Masyarakat	41
g. Konsep Masyarakat Yang Baik.....	41
B. Kajian Terdahulu Terdahulu	44

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Informan Penelitian	48
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Desa Panobasan	54
2. Visi dan Misi Desa Panobasan	55
3. Letak Geografis	56
4. Struktur Desa Panobasan	57
5. Jumlah Penduduk Desa Panobasan	59
B. Temuan Khusus.....	63
1. Jenis motivasi prososial remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	64
2. Jenis Prosocial di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	65
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prosocial di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.....	72

C. Analisis Hasil Penelitian	79
---	-----------

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut untuk mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat. Interaksi dengan teman sebaya akan membuka kesempatan bagi remaja untuk belajar berperilaku yang diharapkan oleh kelompok dan sesuai dengan norma-norma masyarakat. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹

Pada masa remaja, individu dihadapkan dengan berbagai perubahan, seperti perubahan kognitif, dan biologis. Remaja mengalami peningkatan pola pikir yang logis, serta remaja berusaha beradaptasi dengan perubahan fisik, biologis, dan sosial. Tidak hanya mengalami berbagai perubahan, remaja juga berkaitan dengan pencarian identitas serta cara membangun hubungan dengan orang lain. Menurut Monks dan Harditono, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, remaja pertengahan dengan rentang usia 15-18 tahun, dan remaja akhir dengan rentang usia 18-21 tahun. Masa remaja pertengahan kurang lebih berada pada jenjang sekolah menengah atas, dimana remaja pertengahan biasanya meluangkan lebih banyak waktu bersama dengan teman sebaya. Keberadaan teman sebaya merupakan hal yang sangat berarti bagi remaja dan remaja juga sangat rentan mengalami

¹Monks, F.J, Knoers, A.M.P & Haditono, S.R., Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, dalam *jurnal EMPHATY*, Vol. 1, No, Desember 2012, hlm. 48.

kebingungan. Oleh karena itu, remaja akan berusaha membuat diri diterima di lingkungan sosial dan mendapatkan dukungan.²

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Salah satu minat sosial yang umum pada remaja adalah menolong orang lain, banyak remaja sangat berminat untuk menolong remaja lain yang merasa tidak dimengerti, diperlakukan kurang baik atau yang merasa tertekan.

Suatu perilaku dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, meskipun pelakunya tidak selalu sadar mengetahui tujuannya secara khusus. Prosocial diartikan sebagai suatu tindakan dengan tujuan untuk menolong orang lain. Oleh karena itu, perilaku prososial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Terdapat niat yang tulus dalam perilaku menolong ini atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk meringankan beban dan memperbaiki keadaan orang lain yang membutuhkan pertolongan dapat digolongkan sebagai perilaku prososial. Bentuk dari perilaku prososial ini

²Awalia Frisnawati, Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja, dalam *jurnal*, Vol. 1, No. 1 Oktober 2012, hlm. 50.

seperti, mulai dari menyumbang, mendampingi, memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan berbagai langkah kedermawaan, mempererat persahabatan, kerja sama yang saling menguatkan, menolong orang lain, menyelamatkan orang lain tanpa diminta, sampai mengorbankan diri untuk orang lain.

Prososial juga mencakup tindakan yang dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi orang lain, seperti berbagi, menghibur, memuji prestasi orang lain untuk menyenangkan hatinya, sampai menolong orang lain dalam mencapai tujuannya. Prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan kebahagiaan orang lain karena seseorang yang melakukan tindakan prososial turut menyejahterakan kehidupan penerima bantuan.

Dilihat dari perkembangan teknologi yang semakin modern ini, banyak sekali remaja yang berperilaku menyimpang atau berperilaku tidak baik dan tidak sopan kepada masyarakat, dapat diartikan sebagai remaja yang anti sosial. Oleh karena itu, sebaliknya remaja yang ada di Desa Panobasan justru tidak terpengaruh terhadap zaman yang semakin berkembang. Remaja Desa Panobasan malah semakin memperkuat sifat yang prososial atau berperilaku baik yang suka menolong dan memberikan manfaat kepada Masyarakat Desa Panobasan. Salah satu ciri seseorang melakukan tindakan prososial yaitu memiliki harga diri yang tinggi. Hal ini disebabkan adanya penilaian positif terhadap diri individu yang berasal dari lingkungannya, membuat dirinya semakin percaya diri. Seorang yang

memiliki harga diri yang baik akan mampu menghargai diri sendiri, menerima dirinya dan memiliki harapan untuk maju dengan potensinya yang ia miliki. Seperti itulah saat ini pemikiran Remaja Desa Panobasan, yang ingin selalu berperilaku prososial dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa banyak ditemukan remaja yang berperilaku prososial ataupun suka menolong orang lain. Karena itu, yang membuat orangtua remaja tersebut bangga dengan remaja yang berperilaku prososial.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wildan berusia 18 tahun, dia menolong seorang laki-laki yang satu hari tidak makan, laki-laki tersebut bernama Abdul, dia meminta tolong kepada Wildan supaya memberikannya makan karena Abdul sudah kelaparan. Wildan setelah pulang sekolah beli nasi bungkus di sekitar sekolahnya. Kemudian Wildan pun memberikan nasi bungkus kepada Abdul sekalipun Wildan belum makan nasi yang telah dia beli.⁴

Dari pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Motivasi Prososial Remaja Dalam Membangun Masyarakat Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”.

³Observasi, di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 25 Februari 2023.

⁴Wawancara dengan Saudara Wildan, di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 10.30 WIB.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui apa “Motivasi Prososial Remaja Dalam Membangun Masyarakat di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan ilmiah sebagai berikut:

1. Motivasi

Menurut MC. Donald dalam bukunya Syaiful Bahri Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik secara sadar ataupun tidak sadar.

2. Prososial

Baron & Bryne mendefenisikan prososial adalah perilaku yang memberikan manfaat kepada orang lain. Prososial diaplikasikan pada setiap perilaku membantu orang lain yang membutuhkan tanpa pelaku

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

memperoleh manfaat langsung pada saat melaksanakan perilaku tersebut.⁶

Prososial merupakan tindakan yang mempunyai akibat sosial secara positif, yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan kepada orang lain daripada dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prososial adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dengan cara membantu seseorang dalam kesusahan, memberikan motivasi serta manfaat bagi seseorang dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari seseorang yang dibantu tersebut. Seperti memberikan uang dengan ikhlas ketika seseorang membutuhkan dan tanpa mengungkit kembali yang diberikan.

3. Remaja

Periode remaja merupakan masa perkembangan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang melibatkan perubahan pada aspek biologis, kognitif, dan sosioemosional yang dimulai pada sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia dua puluhan atau pada awal periode dewasa muda. Masa remaja ditandai oleh

⁶Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 114.

proses pencarian identitas diri, membangun relasi, dan berkembangnya minat untuk mencari tahu tentang karir.⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan remaja adalah seorang tersebut tumbuh menjadi dewasa dan sudah mengetahui perbuatan yang mana yang baik dan yang mana yang buruk serta mempunyai pengetahuan yang sangat luas sehingga ingin mencoba apa yang dia inginkan.

4. Membangun

Membangun berasal dari kata dasar bangun. Membangun memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga membangun dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Arti lainnya dalam membangun adalah membina. Misalkan kita harus membangun desa kita ini menjadi lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan membangun adalah remaja yang ingin membangun atau membina desa mereka tersebut supaya menjadi lebih baik, aman, damai dan sejahtera.

5. Masyarakat

Ralph Linton yang dikutip oleh Basti menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan

⁷Fredericksen Victoranto Amseke, Peran Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prosocial Remaja, dalam *jurnal* Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung, Vol. 2 No.2, Agustus 2020, hlm. 104.

batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan Selo Sumardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.⁸ Adapun ciri-ciri masyarakat yaitu manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan mereka merupakan suatu sistem yang hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.⁹

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup tinggal bersama-sama dalam satu desa. Kita tidak bisa hidup sendirian, oleh karena itu ketika seseorang butuh pertolongan maka yang lainnya bisa saling membantu satu sama lain. Dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang ada di desa tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja motivasi prososial remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja jenis prososial yang dilakukan remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prososial remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

⁸Basti, Perilaku Etnis Jawa dan Cina, *Jurnal Psikologika*, Vol. 2, No. 2, Januari, 2007 hlm. 57-58.

⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 47.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk motivasi prososial remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui jenis prososial yang dilakukan remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prososial remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Motivasi Prososial Remaja Dalam Membangun Masyarakat di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan kepada penelitian selanjutnya yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai menambah pengetahuan dan pemikiran terhadap peningkatan Motivasi Prososial Remaja Dalam Membangun Masyarakat di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

- b. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman proposal ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Tinjauan Pustaka di dalamnya dimaksudkan untuk dasar dalam memecahkan masalah yang meliputi Motivasi yaitu pengertian motivasi, sejarah motivasi, jenis-jenis motivasi, teori motivasi, dan faktor munculnya motivasi. Prosocial yang meliputi pengertian prososial, jenis-jenis prososial, teori-teori prososial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prososial. Remaja yang meliputi pengertian remaja, dan tugas-tugas perkembangan remaja. Masyarakat yang meliputi pengertian masyarakat, proses terbentuknya masyarakat, ciri-ciri masyarakat, dan unsur-unsur masyarakat.

BAB III, Metode Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Dan Teknik Alanalisa Data.

BAB IV, Hasil Penelitian memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan penelitian. Secara umum seluruh sub bab bahasan ini membahas tentang hasil penelitian mulai dari deskripsi data yang diteliti secara rinci kemudian menganalisa data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan.

BAB V, Penutupan terdiri dari kesimpulan dan saran.¹⁰

¹⁰Tim Penyusun, *Panduan Penelitian Skripsi* UIN SYAHADA Padangsidempuan, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2014), hlm. 33.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Frederick J. Mc.Donald Motivasi adalah suatu perubahan energy yang ada dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perubahan sikap dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹ Menurut Richard M. Steers dan Lyman W. Porter dalam bukunya mengatakan The term “*motivation*” was originally derived from the Latin word :*movere*” which means “to move”.¹² Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin, dari kata “*movere*” yang berarti menggerakkan/mendorong.

Menurut Anita motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, menguatkan dan mempengaruhi tingkah laku.¹³ Menurut Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁴

¹¹Frederick J. Mc.Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication, Ltd, 1959), hlm. 77

¹²Richard M. Steers dan Lyman W. Potter, *Motivation And Work Behavior*, (Singapore: Mc. Graw Hill, 1973), hlm. 5.

¹³Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology*, (USA: Allyn & Bacon, 1980), hlm. 330.

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 70.

Menurut Martoyo dikutip dari Skripsi Mohammad Iqbal Noor Motivasi adalah suatu dorongan yang menjadi pangkal seseorang melakukan sesuatu atau perbuatan. Seseorang yang sangat termotivasi, yaitu orang yang melaksanakan upaya sebenarnya, guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan kegiatan atau perbuatan, dan organisasi di mana ia melakukan kegiatan. Seseorang yang tidak termotivasi, hanya memberikan upaya minimum dalam hal kegiatan. Dengan demikian motivasi atau motivation berarti pemberian motif, penimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan.¹⁵

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri yang menggerakkan seseorang untuk bersikap atau bertindak yang pangkalnya adalah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Jenis-jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri setiap individu yang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang menolong, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, dia sudah terbiasa menolong orang lain tanpa ada yang mengingatkan. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan menolong),

¹⁵Mohammad Iqbal Noor, *Motivasi Islam Dan Motivasi Prososial Pada Lembaga Amil Zakat*, dalam *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, September 2012, hlm. 19-39.

maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan menolong itu sendiri.

Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan kebaikan atau menolong, karena betul-betul ingin menolong orang tersebut, agar dapat mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik, tidak karena tujuan yang lain-lain. “intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes”. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas menolong dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas menolongnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang menolong, memang benar-benar ingin menolong orang lain, bukan karena pujian atau ganjaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi karena adanya perangsang dari luar, bukan dari dalam diri seseorang. Sebagai contoh seseorang itu menolong orang lain dengan memberikan uang seratus ribu kepada pengemis supaya dipuji teman-temannya. Bukan karena benar-benar menolong, tetapi ingin mendapatkan pujian dari teman-temannya. Jadi kalau dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung terkait dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga

dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas menolong dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas menolong.¹⁶

3. Teori-teori Motivasi

a. Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam lima tingkatan yang berbentuk pyramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).
- b. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, dan memiliki).
- d. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).

¹⁶Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

- e. Kebutuhan aktualisasi diri(kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi, kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan, kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.

b. Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor)

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor hygiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

- a. Faktor hygiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik).
- b. Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mrncapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsic).

c. Teori Motivasi VROOM (Teori Harapan)

Teori dari Vroom tentang cognitive theory of motivation menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
- b. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
- c. Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negative. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.¹⁷

B. Prosocial

1. Pengertian Prosocial

Menurut Baron & Byrne dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin dalam buku Psikologi Sosial menjelaskan prososial adalah segala tindakan yang menguntungkan orang lain. Prosocial adalah kesediaan untuk membantu atau menolong orang lain yang ada dalam kondisi distress (menderita) atau mengalami kesulitan. Prosocial sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi sosial positif secara fisik ataupun secara psikologis, dilakukan secara sukarela dan menguntungkan orang lain.¹⁸

Menurut Colman dikutip oleh Fattah Hanurawan menjelaskan prososial adalah perilaku yang secara positif diperhitungkan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam konteks suatu perilaku yang menguntungkan masyarakat, perilaku

¹⁷Widayat Prihartanta, Teori-teori Motivasi, dalam *jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015, hlm. 5.

¹⁸Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 272.

prososial sering kali diidentikkan dengan konsep altruisme. Konsep altruisme adalah konsep dalam sosiologi yang berarti menekankan pada kepentingan orang lain. Altruisme adalah motivasi untuk berperilaku dalam suatu cara yang memberikan keuntungan kepada pihak lain.¹⁹

Dalam Surah Al-Maidah ayat: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah: 2).

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT memerintahkan kepada hamba hambanya yang beriman untuk saling menolong dalam kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar, dan melarang untuk tolong menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan.

Ibnu Jarir mengatakan bahwa dosa itu ialah meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan. Pelanggaran itu artinya melampaui apa yang digariskan oleh Allah dalam agama kalian, serta melupakan apa yang difardukan oleh Allah atas diri kalian dan atas diri orang lain.

¹⁹Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 131.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prososial tersebut adalah suatu perbuatan yang mulia, yang baik, yang dapat memotivasi seseorang dan yang sangat berguna bagi orang yang membutuhkan dan mempunyai masalah. Oleh sebab itu, remaja dituntut untuk melakukan perbuatan prososial kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari apa yang telah diberikan kepada seseorang tersebut.

2. Jenis-jenis Prososial

Berdasarkan teori dan penelitian dari Eisenberg dan Fabes ada enam jenis prososial diantaranya adalah *altruisme* yaitu sebagai tindakan sukarela untuk membantu orang lain karena merasa khawatir terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, hal ini sering disebabkan oleh simpati dan karena dilandasi norma/prinsip dalam membantu orang lain. *Compliant* adalah perilaku membantu orang lain dalam menanggapi permintaan verbal atau nonverbal. *Emotional* adalah perilaku emosional yang dikonseptualisasikan sebagai orientasi kearah membantu orang lain di bawah keadaan emosional, misalnya memiliki hubungan tertentu, seperti hubungan kerabat, sahabat, atau merasa mempunyai kesamaan satu sama lain. *Public* adalah perilaku yang dilakukan di depan umum akan termotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan penerimaan dan penghormatan dari orang lain (misalnya, orangtua, rekan-rekan) dan meningkatkan self-worth. Sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan prososial di depan

orang lain didefenisikan sebagai prososial public. Anonymous adalah perilaku sebagai tindakan membantu yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang lain. Kemudian dire adalah prososial yang melibatkan perasaan emosional dimuat ke dalam 2 jenis yang berbeda, yaitu prososial pada situasi darurat yang disebut dengan dire dan prososial emosional.²⁰

Mussen, dkk., dikutip oleh Komaruddin Hidayat dalam buku Psikologi Sosial mengungkapkan bahwa jenis-jenis Prososial meliputi:

- a. Menolong, yaitu aktivitas individu atau kelompok untuk membantu orang lain dengan cara meringankan beban penderitaan dan kesukaran fisik atau psikologis orang yang dibantu. Menolong dilakukan dengan kerelaan hati. Hal yang dipikirkan subjek hanyalah bagaimana orang yang ditolong dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Aktivitas demikian tidak hanya bermanfaat bagi pihak yang dibantu, tetapi sebenarnya aktivitas tersebut juga bermanfaat bagi pihak yang membantu. Bagi pihak yang dibantu, masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan, atau setidaknya dapat berkurang bebannya. Sementara itu, bagi penolong, terdapat semacam kepuasan batin karena ia dapat membantu orang lain keluar dari persoalan yang membelitnya.
- b. Berbagi Rasa, yaitu dapat berbentuk hal-hal yang kasat mata, seperti uang, barang, dan berbagai jenis bantuan fisik lainnya,

²⁰Riksa Bunadewi & Suci Nugraha, Studi Deskriptif Mengenai Jenis Perilaku Prososial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung, dalam *jurnal*, Vol 3, No. 2, 2017, hlm.797.

sampai yang berwujud nonfisik, yaitu berbagi rasa. Dilihat dari perspektif ini, tinggi rendahnya perilaku prososial dapat dilihat dari besar kecilnya kesediaan orang untuk berbagi dari apa yang dimiliki dengan orang yang lebih membutuhkan. Adapun bentuk berbagi rasa dapat berupa kesediaan individu untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain atau mendengarkan keluhan orang lain. Dengan rasa empati yang tinggi, individu dapat menggunakan perasaannya seolah-olah berada dalam situasi yang dialami oleh orang lain. Individu didorong oleh emosinya seperti ikut mengambil bagian dalam “kehidupan” orang lain. Berbagai aktivitas demikian tentu sangat dirasakan manfaatnya bagi kedua belah pihak.

- c. Kerja sama, yaitu seperti kegiatan atau usaha oleh beberapa orang (badan atau lembaga) yang dilakukan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dapat dilakukan pada level individu maupun kelompok. Aktivitas demikian memungkinkan semua pihak yang terkait dapat saling memperkuat daya kemampuan sehingga menghasilkan kinerja yang lebih optimal. Di era modern, aktivitas pekerjaan individual cenderung digantikan oleh berbagai bentuk kerja sama atau aliansi. Sinergi antar pribadi maupun antar kelompok, dengan membangun kerja sama yang harmonis, akan melahirkan berbagai

kemajuan yang mungkin tidak terbayangkan sebelumnya: *in harmonia progression*.²¹

- d. Menyumbang, yaitu dalam bahasa Indonesia berarti berlaku murah hati kepada orang lain, ikut menyokong orang lain dengan tenaga dan pikiran, seperti memberikan sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah, merupakan perilaku prososial yang sering terlihat dalam kehidupan masyarakat. Pada masyarakat Indonesia yang dikenal *guyub*, menyumbang seolah menjadi ritual wajib. Bahkan, dalam budaya tertentu di republik ini, menyumbang diyakini sebagai upaya tolak bala, yaitu perilaku “spiritual” yang dapat menjauhkan pelakunya dari mara bahaya. Dalam tataran agama, menyumbang adalah salah satu tolok ukur kesalehan sosial perilaku.
- e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri merupakan ciri orang yang berperilaku prososialnya tinggi. Sebaliknya, semakin tidak peduli seseorang terhadap kesejahteraan orang lain, semakin rendah perilaku prososial yang bersangkutan. Pada masyarakat urban yang kosmopolit, seperti yang terlihat di kota-kota besar, kepedulian individu terhadap kesejahteraan orang lain semakin menipis. Pada masyarakat individualistis seperti ini, kesenjangan anatar si kaya dan si miskin biasanya sangat mencolok. Nantinya,

²¹Komaruddin Hidayat, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 155-156.

jika kesenjangan sosial-ekonomi sudah sedemikian parah, berbagai permasalahan sosial akan bermunculan. Permasalahan sosial dengan taraf atau intensitas tertentu kemudian dapat menjelma menjadi kerusuhan sosial.²²

3. Tahap-tahap Prososial

Ketika seseorang memberi pertolongan, hal itu didahului oleh adanya proses psikologis hingga pada keputusan menolong. Menurut Latane & Darley dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin menemukan bahwa respons individu dalam situasi darurat meliputi lima langkah penting yang dapat menimbulkan perilaku prososial atau tindakan berdiam diri. Tahap-tahap yang telah teruji beberapa kali, yang sampai saat ini masih banyak digunakan adalah sebagai berikut.²³

- a. Menyadari keadaan darurat atau tahap perhatian. Untuk sampai pada perhatian terkadang sering terganggu oleh adanya hal-hal lain, seperti ketergesaan, mendesaknya kepentingan lain, dan sebagainya.
- b. Menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat.
- c. Apabila pemerhati menginterpretasi suatu kejadian sebagai sesuatu yang membuat orang membutuhkan pertolongan maka kemungkinan besar akan diinterpretasikan sebagai korban yang perlu pertolongan.

²²Komaruddin Hidayat, *Psikologi Sosial...*, hlm. 157.

²³Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 273.

- d. Mengansumsikan bahwa ia bertanggung jawab untuk menolong. Ketika individu memberi perhatian kepada beberapa kejadian eksternal dan menginterpretasikannya sebagai suatu situasi darurat, perilaku prososial akan dilakukan hanya jika orang tersebut mengambil tanggung jawab untuk menolong. Apabila tidak muncul asumsi ini, korban akan dibiarkan tanpa diberikan pertolongan.
- e. Mengetahui hal-hal yang harus dilakukan. Bahkan, individu yang sudah mengasumsikan adanya tanggung jawab tidak berarti yang dapat dilakukan, kecuali orang tersebut mengetahui cara menolong.
- f. Mengambil keputusan untuk menolong. Meskipun sudah sampai ke tahap bahwa individu merasa bertanggung jawab memberi pertolongan kepada korban, masih ada kemungkinan ia memutuskan tidak memberi pertolongan. Berbagai kekhawatiran dapat timbul yang menghambat terlaksananya pemberian pertolongan. Pertolongan pada tahap akhir ini dapat dihambat oleh rasa takut (sering merupakan rasa takut yang realistis) terhadap adanya konsekuensi negative yang potensial.²⁴

²⁴Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial...*, hlm. 274.

4. Teori-teori Prososial

Sarwono dan Meinarno menyatakan ada lima teori prososial yaitu:

a. Teori Evolusi

Teori ini beranggapan bahwa perilaku prososial dilakukan demi mempertahankan jenis. Dalam perilaku prososial, kecenderungan untuk menolong orang lain mempunyai nilai untuk menjaga kelangsungan hidup. Oleh karena itu dari kehidupan adalah keberlangsungan hidup gen, maka perilaku prososial didorong oleh gen yang ada dalam diri untuk memaksimalkan kesempatan keberlangsungannya agar tetap lestari. Teori evolusi mengutamakan argument genetika dalam menjelaskan perilaku prososial.²⁵

b. Teori Pembelajaran

Teori yang terkait dengan tindakan prososial yaitu Teori Pembelajaran sosial adalah tingkah laku manusia dijelaskan sebagai hasil proses pembelajaran dalam interaksinya dengan lingkungan, utamanya dengan orang-orang terdekatnya di rumah. Sebagian besar perilaku sosial anak dipelajari sejak kecil dari orangtuanya. Sosialisasi merupakan proses pembentukan perilaku prososial seseorang agar sesuai dengan harapan dan standar etika budaya masyarakatnya.

²⁵Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 159-160.

c. Teori Empati

Teori ini meyakini bahwa egoisme dan simpati berfungsi bersama dalam perilaku menolong. Dari segi egoisme, perilaku mendorong dapat mengurangi ketegangan diri sendiri, sedangkan dari segi simpati, perilaku menolong dapat mengurangi penderitaan orang lain. Gabungan dari keduanya dapat menjadi empati, yaitu ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitanya sendiri.

d. Teori pertukaran sosial

Terjadinya interaksi sosial bergantung pada untung dan rugi yang diperoleh. Pandangan transaksional ini tidak harus berujud materi, dapat pula bersifat non materi, seperti perhatian, pujian, penghargaan dan sejenisnya. Tingkah laku menolong juga dapat dipandang semata-mata untuk menutupi kepentingan pribadi seseorang. Menurut teori ini, perilaku prososial bersifat transaksional. Perhitungan untung rugi menjadi pertimbangan ketika seseorang akan mengeksekusi perilaku prososial. Jika peluang mendapatkan keuntungan dengan perilaku menolong orang lain terasa lebih besar bila dibandingkan dengan kerugiannya, maka individu akan cenderung membantu.

e. Teori Norma Sosial

Norma sosial merupakan standar bersama suatu komunitas yang menyangkut apa yang dianggap perilaku yang pantas dalam

situasi-situasi tertentu. Norma sosial tidak hanya penting untuk urusan kepatuhan dan ketaatan, akan tetapi juga penting bagi perkembangan perilaku prososial.²⁶

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi prososial

a. Faktor suasana hati

Suasana hati (*mood*) dapat menjadi faktor pemicu terjadinya perilaku prososial. Suasana hati yang positif pada diri seseorang dapat membantu kemudahan orang tersebut untuk melakukan perilaku prososial. Namun, dalam suasana hati yang negative pada diri seseorang ternyata memiliki implikasi yang tidak konsisten bagi terjadinya atau tidak terjadinya perilaku prososial.

b. Faktor perbedaan *gender*

Eisenberg dan Fabes menyimpulkan bahwa anak perempuan lebih memiliki kecenderungan menunjukkan perilaku yang ramah dan memiliki perhatian kepada orang lain ketimbang yang ditunjukkan oleh anak laki-laki. Lebih lanjut, anak-anak perempuan lebih sering menunjukkan perilaku berbagi (*sharing*), memberikan donasi kepada orang yang tidak mampu, serta menunjukkan empati dan simpati kepada orang lain, dibandingkan dengan anak laki-laki. Peran perbedaan *gender* lebih tampak nyata

²⁶Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 116-120.

pada periode perkembangan remaja disbanding pada periode perkembangan anak.

c. Faktor perbedaan latar belakang budaya

Sesuai dengan paradig psikologi lintas budaya tentang variasi perilaku sebagai hasil dari dinamika kebudayaan dalam berbagai kelompok kebudayaan tempat perilaku itu terjadi, kecenderungan perilaku prososial pun juga bervariasi bergantung pada setting latar belakang kebudayaan yang ada. Penjelasan terhadap perbedaan perilaku karena kebudayaan yang berbeda adalah karena masing-masing kelompok kebudayaan memiliki nilai-nilai kebudayaan yang menjadi sumber bagi terjadinya perilaku prososial atau menjadi sumber bagi terjadinya perilaku non prososial. Terbentuknya nilai-nilai itu terjadi melalui proses sosialisasi nilai-nilai dari generasi tua, seperti orangtua atau guru, kepada generasi muda seperti remaja.²⁷

d. Faktor membantu orang lain karena menyukai orang lain perlu dibantu

Apabila seseorang menyukai orang lain maka itu dapat menjadi faktor pemicu terjadinya perilaku prososial dalam diri seseorang. Orang menyukai orang lain dapat disebabkan Karena keserupaan orang lain dengan dirinya atau kemenarikan fisik yang ada pada orang yang perlu dibantu.

²⁷Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 116.

- e. Faktor atribusi terkait dengan tanggung jawab orang yang perlu dibantu

Atribusi adalah suatu proses untuk mengetahui sebab dari suatu perilaku yang dilakukan oleh orang. Dalam hal ini apabila seseorang menyimpulkan bahwa orang yang perlu dibantu mengalami masalah karena kesalahannya sendiri (internal) maka ia tidak perlu dibantu, sedangkan apabila orang mengalami masalah karena faktor situasi maka dia adalah orang yang perlu dibantu. Apabila kita melihat seseorang berjenis kelamin laki-laki terkapar di pinggir jalan dengan pakaian lusuh dan sebotol minuman keras maka orang enggan untuk membantunya karena dia terkapar karena perilakunya sendiri (atribusi internal dan minum-minuman beralkohol).²⁸

- f. Faktor keberadaan model prososial

Faktor keberadaan model prososial dapat pula menjadi pemicu terjadinya perilaku prososial dalam diri seseorang. Faktor keberadaan model terkait perilaku sosial banyak bertumpu pada teori belajar sosial. Dalam hal ini model adalah orang yang ditiru perilaku prososialnya oleh orang lain. Contoh dari situasi semacam ini adalah apabila terjadi bencana gempa di Padang banyak tokoh masyarakat memberikan bantuan maka itu dapat memicu orang lain untuk memberi bantuan kepada korban gempa, terutama model komunitas masyarakat Padang di rantau di daerah

²⁸Fattah Hanurawan..., hlm. 120.

tertentu mengadakan penggalangan dana yang di publikasikan secara luas melalui media sosial maka publikasi tersebut akan memicu peniruan pada komunitas masyarakat Padang di rantau pada daerah-daerah lain.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.²⁹ Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

²⁹Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksari, 2019), hlm. 9.

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini di dukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu uisa dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada

pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif emosi, maupun fisik.³⁰

Jadi masa remaja adalah masa peralihan periode anak-anak menuju periode dewasa yang ditandai perubahan biologis, psikologis dan sosioekonomi secara bertahap. Adapun berapa lama periode remaja ini berlangsung tergantung pada faktor internal yakni perkembangan karakter individu, serta faktor eksternal seperti faktor sosial, budaya dan sejarah.

2. Ciri-ciri Perkembangan Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode-periode sebelum dan sesudahnya.

Ciri-ciri tersebut sebagai berikut :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting karena fisik dan akibat psikologis.
2. Masa remaja sebagai masa peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan.
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah, namun masalah masa remaja tersebut sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh mereka.
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan anak perempuan.

³⁰Mohammad Ali, Psikologi Remaja..., hlm. 8

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan adanya anggapan stereotip budaya.
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic.
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa dengan begitu mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.³¹

3. Pertumbuhan Fisik Remaja

Pertumbuhan fisik remaja merupakan pertumbuhan yang paling pesat. Remaja tidak hanya tumbuh dari segi ukuran (semakin tinggi atau semakin besar), tetapi juga mengalami kemajuan secara fungsional, terutama organ seksual atau "pubertas". hal ini ditandaidengan datangnya menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki.

Pertumbuhan adalah suatu proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinyu dan berlangsung dalam periode tertentu. Perubahan ini berkisar hanya pada aspek-aspek fisik individu. Pertumbuhan itu meliputi perubahan yang bersifat internal maupun eksternal. Pertumbuhan internal meliputi perubahan ukuran alat pencernaan makanan, bertambahnya ukuran besar dan berat jantung dan paru-paru, bertambah sempurna sistem

³¹Eni Lestarina & Desi Harlina, Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja, dalam *jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm 1-6.

kelenjar kelamin, dan berbagai jaringan tubuh. Adapun perubahan eksternal meliputi bertambahnya tinggi badan, bertambahnya lingkar tubuh, perbandingan ukuran panjang dan lebar tubuh, ukuran besarnya organ seks, dan munculnya atau tumbuhnya tanda-tanda kelamin sekunder.

Sebenarnya tanpa ada tambahan kata "fisik" pun itu tidak menjadi persoalan, karena istilah "pertumbuhan" saja, sudah bermakna perubahan pada aspek-aspek fisiologis. Jadi, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan fisik adalah perubahan-perubahan fisik yang terjadi dan merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. perubahan-perubahan ini meliputi: perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, munculnya ciri-ciri kelamin yang utama (primer) dan ciri kelamin kedua (sekunder).³²

4. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku, kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, Menurut Hurlock dikutip oleh Muhammad Ali dalam buku Psikologi Remaja.

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.

³²Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto 2004), hlm. 4.

- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.³³

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Remaja adalah seorang yang sudah tumbuh menjadi dewasa dan pikirannya sudah mengetahui perbuatan yang mana yang baik dan yang mana yang buruk. Seseorang yang sudah dianggap dewasa mereka akan mempunyai rasa ingin tau yang sangat luas sehingga apa yang mereka mau mereka akan berusaha untuk mendapatkannya.

³³Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 9-10.

D. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah “*society*” yang berasal dari kata “*socius*”, artinya kawan, sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu “*Syirk*”, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia seseorang, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan suatu kesatuan. Manusia mulai dari lahir sampai mati sebagian anggota masyarakat, mereka saling beragul dan berinteraksi, karena mempunyai nilai-nilai, norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama. Demikian, bahwa hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam tiap masyarakat. Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. Hassan Shaidly mendefinisikan masyarakat sebagai golongan besar atau kecil

dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.³⁴

2. Proses Terbentuknya Masyarakat

Terbentuknya Masyarakat Menurut Gerhard Leinski :

1. Pemburu dan Peramu

Masyarakat pemburu dan peramu adalah bentuk masyarakat paling sederhana.³⁵ Kegiatan mereka umumnya sekadar berburu hewan (memburu) serta mengumpulkan hasil tanaman nonbudidaya dengan teknologi berupa peralatan sederhana (meramu). Kendati kini perkembangan teknologi sudah menciptakan masyarakat posindustri, masyarakat pemburu dan peramu masih ada di sejumlah wilayah Indonesia. Akibat teknologi diterapkan hanya mampu mengelola alam secara pasif, sebagian besar kegiatan sosial mereka habiskan untuk mencari makanan berupa hewan buruan ataupun tanam-tanaman demi pemenuhan kebutuhan subsisten.

2. Hortikultural dan Pastoral (Pra Agraris)

Masyarakat hortikultural menerapkan teknologi peralatan tangan untuk mengoleksi hasil pertanian. Masyarakat pastoral menerapkan teknologi domestikasi hewan. Masyarakat hortikultural dan pastoral masih dapat ditemukan di wilayah Asia, Amerika Selatan, dan Afrika. Material surplus-jumlah kebutuhan subsisten lebih besar dari

³⁴Wahyu Ms., *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 60.

³⁵John J. Macionis, *Sociology*, (London:Pearson Education, 2008), hlm. 43.

persyaratan hidup. masyarakat hortikultural dan pastoral berbeda dengan masyarakat sebelumnya. Tingkat produksi makanan mereka lebih besar karena teknologi yang mereka terapkan memungkinkan campur tangan manusia atas produksi tanaman dan hewan. Akibatnya, populasi masyarakat hortikultural dan pastoral mengalami peningkatan. Masyarakat pastoral hidup nomadik dengan menggembala ternak, sementara masyarakat hortikultural mulai mendirikan pemukiman permanen. Mereka baru pindah tatkala tanah tempat tumbuhnya tanaman tidak lagi subur atau ditemukan tanah garapan baru yang lebih subur dan mampu menampung jumlah populasi mereka.

3. Agraris

Masyarakat agraris dicirikan kegiatan cocok tanam berskala besar. Cocok tanam skala besar dimungkinkan akibat ditemukannya teknologi pembantu produksi manusia, semisal tenaga hewan (sapi untuk menarik bajak, kuda untuk menarik pedati). Masyarakat ini juga ditengarai telah menemukan teknologi irigasi, teknik baca tulis, dan penggunaan peralatan yang terbuat dari logam. Lewat bantuan bajak, teknik irigasi, dan peralatan logam, masyarakat agraris dapat menetap di suatu wilayah, tidak perlu lagi berpindah layaknya masyarakat hortikultural. Mereka mampu melakukan refertilization tanah garapan. Populasi masyarakat agraris semakin menumpuk di suatu wilayah karena lahan tanaman dapat digunakan oleh beberapa generasi dengan tingkat kesuburan yang berkurang lambat. Produksi cocok-tanam

masyarakat agraris berlipat ganda dibandingkan hortikultural. Peningkatan material-surplus membuat peningkatan serupa pada jumlah manusia yang tidak perlu terlibat langsung dalam kegiatan produksi subsisten. Waktu luang mereka dimanfaatkan untuk menemukan teknologi baru. Di dalam masyarakat agraris, jaringan perdagangan tumbuh lebih pesat, dan uang mulai digunakan sebagai alat tukar.

3. Ciri-ciri Masyarakat

Ciri-ciri masyarakat dalam suatu bentuk kehidupan bersama menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya adalah dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja, dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul lah sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.

- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.³⁶

4. Tipe-tipe Masyarakat

Ada 3 tipe di dalam masyarakat, antara lain yaitu:

1. Masyarakat-masyarakat yang terbelakang dan nilai-nilai sakral.

Masyarakat-masyarakat yang mewakili tipe pertama adalah masyarakat yang terisolir, lemah, masyarakat kecil, dan terbelakang. Tingkat perkembangan mereka rendah dan pembagian kerja atau pembedangan kelas-kelas sosial mereka relatif masih kecil serta laju perubahan sosialnya masih lambat.

2. Masyarakat-masyarakat pra-industri yang sedang berkembang
Masyarakat-masyarakat tipe kedua ini tidak begitu terisolir, mereka berubah lebih cepat, lebih luas daerahnya dan lebih besar jumlah penduduknya, serta ditandai dengan tingkat perkembangan teknologi yang lebih tinggi dari pada tipe masyarakat pertama. Ciri-ciri umumnya adalah pembagian kerja yang luas, kelas-kelas sosial yang beraneka ragam, serta adanya kemampuan tulis baca sampai tingkat tertentu.

3. Masyarakat-masyarakat industri-sekuler

Pada tipe ketiga ini masyarakat lebih condong kepada masyarakat perkotaan modern seperti Amerika Serikat, Masyarakat-masyarakat ini

³⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:CV.Rajawali, 1982), hlm. 47.

sangat dinamis. Teknologi semakin pesat sehingga berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan.³⁷

5. Unsur-unsur Masyarakat

1. Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan kumpulan binatang.
2. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah tertentu.
3. Adanya aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada satu cita-cita yang sama.³⁸

6. Ciri-ciri Lingkungan Masyarakat

1. Kumpulan orang/manusia.
2. Sudah terbentuk lama.
3. Memiliki sistem dan struktur sosial tersendiri.
4. Memiliki kepercayaan atau nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.
5. Adanya kesinambungan dan pertahanan diri.
6. Memiliki kebudayaan.

7. Konsep masyarakat yang baik

Murtadha Muthahhari menggagas konsep masyarakat yang memiliki dasar dan orientasi yang bersifat metafisis. Postulat

³⁷Elizabeth K. Nottigham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosisologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 50.

³⁸Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta:PT Bumi Askara, 2015), hlm. 17.

Muthahhari dalam membangun konsepnya tentang masyarakat, yakni dari metafisis dan kembali ke metafisis (inna lillahi wa inna ilaihi rajiun). Muthahhari mengkritik konsep-konsepsi masyarakat yang ditawarkan oleh pemikir Barat. Muthahhari mengkritik pandangan individualisme Barat yang menekankan bahwa hanya individu sebagai entitas yang riil atau sebaliknya teori sosialisme yang menekankan entitas riil hanya masyarakat. Bagi Muthahhari individu dan masyarakat adalah sama-sama fundamental. Eksistensi individu tidak menjadi hilang dalam eksistensi masyarakat dan eksistensi masyarakat seperti yang terjadi pada persenyawaan kimiawi.

Muthahhari juga mengkritik konsep dasar masyarakat yang hanya menekankan pada ikatan materialisme. Bagi Muthahhari masyarakat didasarkan pada ikatan-ikatan yang lebih bersifat batin dibandingkan fisis dan sebagai satu kesatuan kolektif menuju kesempurnaan bersama sebagai sesama manusia ciptaan Allah. Keragaman dalam masyarakat pada akhirnya akan menuju pada kesatuan yakni masyarakat akhir zaman dan implikasi pemikiran Muthahhari mengenai masyarakat dalam konteks Indonesia yakni terwujudnya masyarakat yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, terwujudnya hubungan harmonis antar manusia Indonesia tanpa membedakan latar belakang budaya, suku, ras, dan agama, berkembangnya dinamika kehidupan

bermasyarakat, ke arah peningkatan harkat dan martabat manusia, dan terwujudnya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³⁹

Dari penjelasan di atas bahwa dapat peneliti simpulkan Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup tinggal bersama-sama dalam satu desa, kita tidak bisa hidup sendirian. Oleh karena itu ketika seseorang butuh pertolongan maka yang lainnya bisa saling membantu satu sama lain, dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang ada di desa tersebut. Jadi, remaja di desa panobasan sering untuk berbuat baik kepada orang lain dengan cara satu orang mengajak kawan-kawannya seperti ikut bergabung dalam kegiatan amal bakti di desa tersebut dan saling tolong menolong dalam sesama, supaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun masyarakat menjadi lebih baik.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang sudah relevan dan hampir serupa dengan pembahasan yang sama, maka peneliti tertarik dan menjadikan kajian tersebut sebagai objek bahan pertimbangan dan referensi dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil dari kesimpulan penelitian terdahulu, antara lain:

1. Jurnal yang dibuat oleh Fredericksen Victoranto Amseke dan Marleny Purnamasary Panis yang berjudul “Peran Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prososial Remaja”. Penelitian ini dilakukan pada

³⁹Muthahari, Murtadha, *Masyarakat dan Sejarah*, (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012), hlm. 11.

tahun 2020. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perkembangan moral mempengaruhi perilaku prososial pada remaja. Nilai-nilai moral yang dipelajari remaja terlihat dalam perilaku prososial seperti perilaku berbagi, kerja sama, dan menolong. Persamaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Perilaku Prososial Remaja. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya peneliti berfokus pada perkembangan moral, sedangkan penelitian ini berfokus pada Perilaku Prososial Remaja Dalam Membangun Masyarakat. Selain itu, jenis penelitian sebelumnya yaitu menggunakan jenis kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Jurnal yang dibuat Julia Aridhona yang berjudul “Hubungan Perilaku Prososial Dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi moral pada remaja maka perilaku prososial juga tinggi. Perilaku prososial yang tinggi menunjukkan bahwa remaja tengah mengalami perkembangan moral dalam rentang kehidupannya sebagai manusia. Moral yang tinggi juga mempengaruhi tingginya religiusitas yang tinggi menunjukkan bahwa remaja telah mampu menyesuaikannya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Perilaku Prososial Remaja. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya penelitian berfokus pada Hubungan Perilaku

Prososial Dan Religiusitas Dengan Moral, sedangkan penelitian ini berfokus pada Perilaku Prososial Remaja. Selain itu, jenis penelitian sebelumnya yaitu menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Jurnal yang dibuat Ayu Ratna Tri Utari dan I Made Rustika yang berjudul “Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Remaja Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berperan meningkatkan perilaku prososial remaja. Konsep diri berperan meningkatkan perilaku prososial remaja di sekolah, dan kecerdasan emosional berperan meningkatkan perilaku prososial remaja di sekolah. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Perilaku Prososial Remaja. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional, sedangkan penelitian ini berfokus pada Perilaku Prososial Remaja Dalam masyarakat.
4. Skripsi yang dibuat Linda Suyani yang berjudul “Hubungan Sikap Beragama Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan terhadap perilaku prososial kepada pengemis”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Beragama

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan terhadap perilaku prososial terhadap pengemis, hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi sikap beragama seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi perilaku prososialnya kepada pengemis, dan begitu juga sebaliknya. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku prososial. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada perilaku prososial mahasiswa terhadap pengemis, sedangkan penelitian ini berfokus pada Motivasi prososial remaja dalam membangun masyarakat.⁴⁰

⁴⁰Linda Suryani, Hubungan Sikap Beragama Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan terhadap perilaku prososial kepada pengemis , *Skripsi*, (Padangsidempuan:IAIN Padangsidempuan, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian tentang Motivasi Prososial Remaja Dalam Membangun Masyarakat di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2023.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dikarenakan merasa tertarik karena para remaja sangat senang melakukan kegiatan prososial di Desa Panobasan dan ini sangat patut untuk dicontoh bagi para remaja di daerah lainnya karena ini suatu perbuatan yang baik. Dalam hal ini, Peneliti melihat keadaan tersebut terjadi di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Sehingga peneliti ingin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode Kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁴¹

Sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penulisan kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang menggambarkan atau memaparkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya dan sesuai dengan konteks lapangan.⁴²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persepektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditemukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.⁴³

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.⁴⁴

Pada penelitian ini, yang menjadi informan penelitian adalah 10 orang remaja, orangtua dan tetangga yang melakukan perilaku prososial

⁴¹Mantra, I.B., *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 28.

⁴²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 12.

⁴³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 26.

⁴⁴Ade Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif" <https://www.researchgate.net>, diakses 20 Januari 2023 pukul 19.15 WIB.

dalam membangun masyarakat yang ada di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dan data dengan pertimbangan tertentu, memudahkan kita dalam penelitian dalam menjalajahi objek situasi sosial yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.⁴⁵ Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data.⁴⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil wawancara yang diperoleh dari objek penelitian yaitu berjumlah 10 Orang remaja yang berada di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, yang terdiri dari 7 perempuan dan 3 laki-laki.

⁴⁵Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 49.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain.⁴⁷ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah 6 orang yaitu orangtua (Ibu) remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁸ Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan mengamati atau memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dengan hubungan tersebut.⁴⁹ Observasi terdiri dari dua macam, yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*) dan observasi tidak berpartisipasi (*non participant observation*).⁵⁰

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&...*, hlm. 137

⁴⁸Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 32.

⁴⁹Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak partisipasi (non participant observation), yaitu peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta terlibat dalam peristiwa tentang gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara tidak terpimpin dan wawancara terpimpin.

e. Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah.⁵¹

f. Wawancara terpimpin adalah wawancara tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.⁵²

Maka jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terpimpin, adalah wawancara yang terarah atau terstruktur. Dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-

⁵¹ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137.

⁵² Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif...*, hlm. 140.

garis besar permasalahan yang akan dinyatakan, sehingga peneliti beranggapan informan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori dan juga digunakan dalam metodologi penelitian sosial.⁵³ Dengan demikian penelitian ini dapat dimudahkan dengan adanya teknik pengumpulan data dokumentasi, data yang diperoleh baik dalam bentuk audio, video, photo, maupun dalam bentuk diary (buku harian dari informan).

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data.⁵⁴ Adapun metode uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode penelitian kualitatif, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵⁵ Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan

⁵³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta:Kencana, 2007), hlm. 124.

⁵⁴Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 330.

⁵⁵Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 330.

membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentang waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara.
2. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat rangkuman (inti sari).
3. Menyusun data dalam satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat ciri-ciri tertentu.
4. Memeriksa keabsahan data.⁵⁶

⁵⁶Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Sejarah Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten

Tapanuli Selatan

Awal mulanya terciptanya desa Panobasan yaitu seorang yang bernama Toba dia merantau di desa ini sampai pada tahun 1803 dia menciptakan desa ini dengan nama Desa Panobasan sesuai dengan namanya yaitu Raja Tobasan Pane. Pada tahun 1948 desa panobasan dibagi menjadi dua bagian yaitu desa panobasan dolok dan desa panobasan lombang. Awal terjadinya desa panobasan dolok dan desa panobasan lombang yaitu dulu anaknya Raja yang ber inisial H pane menikah dengan Inisal M harahap, setelah itu raja pane tidak membolehkan mereka berdua tinggal disatu desa dan raja pane pun memberikan desa tersebut untuk dijadikan tempat tinggal dan desa tersebut dinamakan desa panobasan lombang.

Desa panobasan mempunyai anak desa yaitu poken arba, halaman bolak, sibadoar dan paracikkut. Desa panobasan mempunyai luas wilayah sebanyak 1.400 hektar untuk keseluruhan. Desa panobasan tofografi nya berbentuk datar dan berbukit, kondisi lahan dengan tingkat kemiringan dibagi menjadi empat yaitu, datar dengan luas 750 Ha(50%), Landai dengan luas 120

Ha(10%), Berbukit dengan luas 340 Ha(30%), dan Bergunung dengan luas 190,60 Ha(10%). Di desa panobasan juga dikenal sebagai desa salak karena desa ini dikelilingi dengan kebun salak.⁵⁷

2. Visi dan Misi Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Visi Desa Panobasan

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi dan Misi Desa. Visi dan Misi Desa Panobasan disamping merupakan Visi dan Misi Calon Kepala Desa Terpilih juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/RW sampai tingkat Desa. Adapun Visi Desa Panobasan adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Desa Panobasan yang Aman, Sejahtera, Sehat, Cerdas dan Berakhlak Mulia”

b. Misi Desa Panobasan

1. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan desa panobasan.

⁵⁷Rifa’I Pane, Sekretaris Desa, Desa Panobasan, *Wawancara*, Selasa 11 Agustus 2023, Pukul 11.00 WIB.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di desa.
 3. Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah.
 4. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga, dan kebudayaan desa.
 5. Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan beragama dan berbudaya.⁵⁸
3. Letak Geografis Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Panobasan merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, terletak disebelah selatan dari wilayah Kecamatan Angkola Barat dengan jarak 44 km dari kota sipirok sebagai Ibu kota Kabupaten. Desa Panobasan terletak pada ketinggian 600 sampai 700 di atas permukaan laut dan mempunyai 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan dengan curah 1.000 sampai 2.000 mm pertahun.

⁵⁸Efendi Pane, Bendahara Desa, Desa Panobasan, *Wawancara*, Selasa 11 Agustus 2023, Pukul 11.00 WIB.

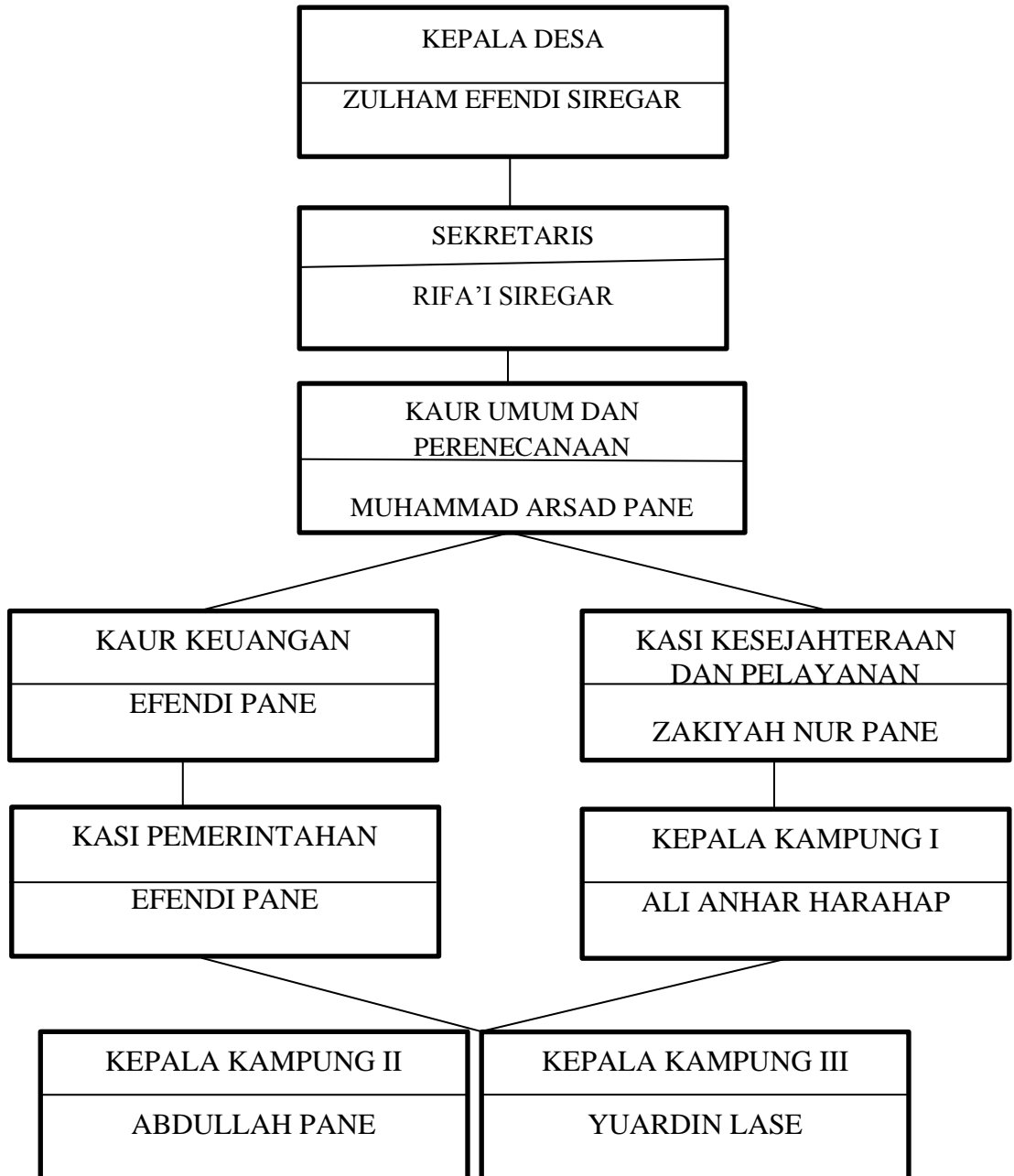
Letak geografis Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Simatorkis Sisoma.
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siuhom.
 - c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Simatorkis Sisoma.
 - d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panobasan Lombang.
4. Struktur Pemerintahan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Tujuan disusun struktur pemerintahan yaitu untuk membuat proses kerja tiap elemen organisasi menjadi lebih mudah, berjalan efektif, efisien, serta optimal. Adapun struktur pemerintahan di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat sebagai berikut:

Struktur Organisasi Desa Panobasan

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Panobasan Tahun 2023



*Sumber: Data Organisasi dan Data Kerja Pemerintah Desa
Panobasan*

5. Data Penduduk di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan

Masyarakat yang berdomisili di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 2.070 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat didalam table berikut:

Jumlah Penduduk Panobasan

Penduduk	Jumlah	Jiwa
Jumlah Total Penduduk	2070	Jiwa
Jumlah Penduduk Laki-laki	1067	Jiwa
Jumlah Penduduk Perempuan	1003	Jiwa
Jumlah Penduduk Pendetang sd Tahun 2023	12	Jiwa
Jumlah Penduduk Pergi sd Tahun 2023	17	Jiwa
Kepala Keluarga	Jumlah	Jiwa
Jumlah Total Kepala Keluarga di Desa	561	KK
Jumlah Total Kepala Keluarga Perempuan	102	KK
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia	Jumlah	Jiwa
a. 1-4 tahun	128	Jiwa
b. 5-14 tahun	236	Jiwa
c. 15-39 tahun	685	Jiwa
d. 40-64 tahun	409	Jiwa
e. 65 tahun ke atas	73	Jiwa

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di desa panobasan sebanyak 2.070 jiwa. Sedangkan Penduduk laki-laki sebanyak 1.607 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1003 jiwa.⁵⁹

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

a. Petani	Petani_Lk	570	Jiwa
	Petani_Pr	602	Jiwa
b. Nelayan	Nelayan_Lk	3	Jiwa
	Nelayan_Pr	0	Jiwa
c. Buruh Tani	Buruh Tani_Lk	24	Jiwa
	Buruh Tani_Pr	39	Jiwa
d. PNS	PNS_Lk	5	Jiwa
	PNS_Pr	11	Jiwa
e. Pegawai Swasta	Swasta_Lk	25	Jiwa
	Swasta_Pr	37	Jiwa
f. Wiraswasta/pedagang	Wiraswasta_Lk	47	Jiwa
	Wiraswasta_Pr	67	Jiwa
g. Dokter Swasta	Dokter_Lk	1	Jiwa
	Dokter_Pr	0	Jiwa
h. Bidan Swasta	Bidan_Pr	2	Jiwa

⁵⁹*Observasi*, jumlah penduduk di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Agustus 2023, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh dari kantor Desa Panobasan, orangtua yang berprofesi sebagai Petani berjumlah 1.109 orang, orangtua yang berprofesi sebagai Nelayan berjumlah 3 orang, orangtua yang berprofesi sebagai Buruh Tani berjumlah 63 orang, orangtua yang berprofesi sebagai PNS berjumlah 16 orang, orangtua yang berprofesi sebagai Pegawai Swasta berjumlah 62 orang, orangtua yang berprofesi sebagai Wiraswasta/pedagang berjumlah 114 orang, orangtua yang berprofesi sebagai dokter swasta sebanyak 1 orang, orangtua yang berprofesi sebagai bidan berjumlah 2 orang, dan orangtua yang berprofesi sebagai pekerja lainnya berjumlah 28 orang.⁶⁰

6. Data Jumlah Remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Jumlah Remaja di Desa Panobasan

Rentang Usia	Laki-laki	Perempuan
10-14 Tahun	106	136
15-17 Tahun	127	184
18 – 24 Tahun	180	195
Jumlah	413	515

⁶⁰*Observasi* , jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Agustus 2023, Pukul 10.00 WIB.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah sekitar 928 jiwa, Laki-laki sebanyak 413 jiwa dan perempuan sebanyak 515 jiwa. Dari 982 remaja di Desa Panobasan terdapat 10 orang yang terdaftar sering melakukan perbuatan Prosocial yaitu yang memberikan manfaat untuk orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalannya.⁶¹

B. Temuan Khusus

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Prosocial Remaja Dalam Membangun Masyarakat di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini di peroleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang di lakukan pada remaja dan orangtua yang ada di Desa Panobasan berdasarkan pihak-pihak yang terkait seperti tetangga atau masyarakat terdekat di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan di paparkan hasil penelitian yang meliputi Apa jenis Prosocial dan Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Prosocial

⁶¹*Observasi* , jumlah remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Agustus 2023, Pukul 10.00 WIB.

di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Jenis Motivasi Remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kebaikan tanpa mengharapkan pujian dari orang lain. Seperti seseorang membantu orang yang mengalami kesusahan tanpa harus orang mengetahui bahwa dia sudah menolong seseorang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Riska mengatakan:

“Saya pernah menolong seorang anak kecil yang kelaparan karena dari pagi sampai sore dia belum makan disebabkan karena dia dan kakak nya tidak punya uang untuk membeli makanan, disitulah saya berniat memberikan nasi bungkus dan uang secukupnya. Saya ikhlas membantu anak kecil tersebut tidak untuk mengharap pujian dari siapapun, karena kebetulan Cuma kami berdua yang berada di tempat itu.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nisa mengatakan:

“Saya pernah menolong teman saya dengan memberikan uang kepada nya karena dia lagi butuh uang tersebut untuk membayar uang sekolah nya yang sudah telat satu bulan, saya ikhlas memberikan uang tersebut walaupun tidak banyak dan saya tidak mengharapkan imbalan apapun dari dia dan juga tidak mengharapkan pujian dari orang lain.”⁶³

⁶²Riska, Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 11 Agustus 2023 Pukul 14.00 WIB).

⁶³Nisa, Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 11 Agustus 2023 Pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi terhadap remaja yang menolong anak kecil dan memberikan uang kepada temannya tersebut peneliti melihat cara remaja menolong tersebut dengan memberikan nasi bungkus dan uang tanpa mengharapkan pujian dari orang lain.⁶⁴

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang bukan dalam diri seseorang melainkan karena adanya rangsangan dari luar. Seperti seseorang menolong orang lain semata-mata hanya untuk mengharapkan pujian dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masda mengatakan:

“Saya pernah memasukkan uang ke dalam kontak amal yang ada di masjid kami, karena kebetulan orang yang aku sukai (crush) sedang duduk di tangga dekat pintu masjid tersebut, dan akupun berniat untuk memasukkan uang ku ke dalam kotak tersebut.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reza mengatakan :

“Saya pernah memberikan buah-buahan dan makanan kepada ibu-ibu tetangga saya, kebetulan saya dengan keluarga saya habis liburan dan buah-buahan serta makanan tersebut adalah oleh-oleh dari saya untuk ibu tersebut karena ibu tersebut adalah orangtua dari orang yang saya sukai dari kecil sampai sekarang. Saya pun memberikan buah-buahan serta makanan tersebut kepada ibu itu supaya saya tambah dekat dengan anaknya”.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi remaja yang memasukkan uang ke dalam kotak amal tersebut peneliti

⁶⁴ *Observasi*, peneliti 11 Agustus 2023.

⁶⁵ Masda, Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 12 Agustus 2023 Pukul 14.00 WIB).

⁶⁶ Reza, Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 11 Agustus 2023 Pukul 15.00 WIB).

melihat bahwa tujuan remaja memasukkan uangnya ke dalam kotak amal tersebut dan memberikan buah-buahan kepada ibu tetangganya semata-mata hanya karena ingin mendapatkan pujian dari orang yang dia sukai.⁶⁷

2. Jenis Prosocial di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Menolong

Menolong dilakukan dengan kerelaan hati, hal yang dipikirkan subjek hanyalah bagaimana orang yang ditolong dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian tidak hanya bermanfaat bagi pihak yang dibantu, tetapi sebenarnya aktivitas tersebut juga bermanfaat bagi pihak yang membantu. Seperti di desa panobasan ketika ada seseorang yang sedang dalam kesusahan, kita menolong dia walaupun tidak banyak yang ditolong setidaknya kita sudah ikhlas menolongnya tanpa mengharapkan imbalan dari orang tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Wildan mengatakan: “Saya pernah membantu teman ketika dia terkena musibah, dan meminjam uang kepada saya karena dia sangat membutuhkan uang itu dan saya pun

⁶⁷*Observasi*, peneliti 11 Agustus 2023.

memberikan uang saya dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salwani mengatakan: “Saya sering melihat anak saya menolong teman nya yang terkena musibah. Saya bangga kepada anak saya karena sering membantu orang lain. Karena saya juga sering mengajarkan kepada anak saya betapa penting nya menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga yaitu Ibu Bulan mengatakan “Wildan ini memang anak yang baik, dia juga sering membantu orang orang yang ada di desa ini tanpa mengharapkan imbalan. Saya juga pernah dia bantu untuk mengangkat kayu bakar sebanyak 50 biji kayu tanpa saya suruh dan dia pun tidak mengharapkan imbalan nya karena dia ikhlas menolong saya”.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi terhadap remaja yang menolong oranglain, peneliti melihat cara remaja menolong yaitu remaja tersebut menolong orang yang sedang dalam terkena musibah dengan cara memberikan uang tersebut dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun.⁷¹

⁶⁸Wildan, Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 13 Agustus 2023 Pukul 14.00 WIB).

⁶⁹Salwani, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 14 Agustus 2023 Pukul 15.00 WIB).

⁷⁰Bulan, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 14 Agustus 2023 Pukul 17.00 WIB).

⁷¹*Observasi*, peneliti 20 Agustus 2023.

b. Kerja sama

Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama, seperti melakukan gotong royong, membersihkan masjid bersama-sama di desa tersebut. Manfaat adanya kerja sama di desa tersebut yaitu menumbuhkan rasa kebersamaan, menumbuhkan jiwa sosial, dan melatih pemahaman karakter antarindividu. Seperti halnya di desa Panobasan, biasanya dua kali dalam satu bulan akan mengadakan gotong royong di lingkungan ini dan membersihkan masjid. Gotong royong tersebut dilakukan oleh para remaja NNB di desa Panobasan dan para remaja tersebut juga sesekali mengajak masyarakat supaya sama-sama melaksanakan kebersihan di lingkungan ini agar desa tersebut tetap bersih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Inanda mengatakan: “Saya pernah ikut dalam melaksanakan kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan ataupun membersihkan masjid. Kegiatan ini dilakukan sekali dalam dua minggu, dan saya pun mengajak kawan-kawan saya agar ikut juga dalam kegiatan ini”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina mengatakan: “ Saya memang melihat anak saya sekali dua

⁷²Inanda, Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 13 Agustus 2023 Pukul 17.00 WIB).

minggu ikut membersihkan masjid dan melakukan kegiatan amal bakti, Inanda juga sering mengajak kawan-kawannya di desa ini untuk ikut dalam kegiatan membersihkan masjid di desa ini. Saya sebagai ibu inanda ikut bangga dengan perilakunya yang selalu ikut dalam kegiatan tersebut”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga yaitu Kak Siti mengatakan: “ Inanda ini memang orangnya baik dan rajin dia sering ikut dalam melakukan kegiatan amal bakti di masjid ini sekali dua minggu tepatnya setiap hari minggu jam 08.00 pagi sampai dengan siang sebelum dzuhur. Inanda juga mengajak kawan-kawan terdekatnya untuk ikut ke masjid dalam melakukan kegiatan amal bakti ataupun gotong-royong”.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa remaja di desa panobasan sangat sering melakukan aktivitas seperti gotong royong dan kebersihan masjid. Kebersihan tersebut dilakukan sebanyak dua kali dalam satu bulan, dan biasanya para remaja juga mengajak bapak atau ibu untuk

⁷³Rina, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 14 Agustus 2023 Pukul 14.00 WIB).

⁷⁴Siti, Tetangga Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 15 Agustus 2023 Pukul 17.00 WIB).

ikut dalam melakukan gotong royong di desa tersebut supaya desa tetap nyaman dan bersih dilihat.⁷⁵

c. Berbagi Rasa

Berbagi rasa yaitu mereka yang saling bantu membantu sesama mereka atau membantu orang yang dalam keadaan susah. Seperti ketika teman merasa sedih atau butuh teman untuk bercerita tentang masalah keluarganya ataupun masalah yang menimpa hidupnya, maka kita sebagai teman nya membantu dia menyelesaikan masalahnya, dengan mendengarkan keluh kesah nya dan memberika motivasi dan dukungan kepada dia agar dia tetap semangat dan jangan putus asa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Insan mengatakan: “Saya pernah mendengarkan curhatan teman saya yang sedang mengalami masalah di dalam keluarganya, dia menyuruh saya untuk mendengarkan isi curahan hatinya, saya pun bersedia mendengarkannya dan saya memberikan motivasi kepada nya supaya untuk selalu bersemangat dalam menjalankan hidup ini dan memberikan keyakinan kepada dia bahwa masalah keluarganya akan segera selesai dengan baik.”⁷⁶

⁷⁵*Observasi*, peneliti 20 Agustus 2023.

⁷⁶Insan, Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 17 Agustus 2023 Pukul 17.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari mengatakan: “ Saya sering melihat anak saya selalu mendengarkan curhatan teman teman nya, dan saya akui memang insan ini orang nya suka mendengarkan curhatan dari teman-teman nya dan pandai memberikan motivasi ataupun memberikan solusi kepada teman nya tersebut supaya masalahnya dapat di selesaikan. Walaupun kebanyakan teman-teman nya menceritakan masalahnya kepada insan dan insan tidaklah menceritakan masalah teman nya itu kepada orang lain karena dia bisa menyimpan nya tanpa menceritakan kepada orang lain.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga Abang Wandi mengatakan: “Insan ini orang nya terkenal karena dia sering memberikan motivasi ataupun menyelesaikan masalah seseorang yang pernah curhat kepada dia, teman-teman nya bahkan saya sendiri juga pernah bercerita tentang masalah saya kepada dia dan dia pun memberikan motivasi kepada saya dan membantu menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi. Oleh karena itu, wajar saja kalau banyak orang di desa ini yang suka ataupun senang melihat dia.”⁷⁸

⁷⁷Sari, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 17 Agustus 2023 Pukul 15.00 WIB).

⁷⁸Wandi, Tetangga Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 18 Agustus 2023 Pukul 17.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat remaja yang suka berbagi rasa terhadap oranglain, remaja tersebut mau membantu terhadap masalah orang lain yang menyimpannya. Remaja tersebut selalu siap siaga untuk mendengarkan keluhan oranglain, sehingga remaja bisa membantu nya sebisa mungkin.⁷⁹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prosocial di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Faktor suasana hati

Mood (suasana hati) yaitu menceritakan tentang bagaimana suasana hati kita apakah baik atau buruk, dan apakah senang atau sedih. Di Desa Panobasan ada beberapa remaja yang moodnya kebanyakan baik dan adapula sebagian yang moodnya selalu buruk atau sedih. Oleh sebab itu remaja yang moodnya selalu baik dia bisa memperbaiki mood teman nya yang sedang buruk atau sedih, dengan cara mengajak teman nya tersebut untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat, ataupun menyuruh temannya untuk sholat dan dengan sholat hati kita akan menjadi tenteram dan damai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sawiyah mengatakan:

“Mood bisa datang secara tiba-tiba, karena itu ketika mood saya baik saya akan mengajak kawan-kawan saya untuk

⁷⁹ *Observasi*, peneliti 20 Agustus 2023.

melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi desa ini. Daripada harus nongkrong ataupun malas malasan dan itu tidak ada gunanya, dan saya pernah mengembalikan mood teman saya yang awalnya buruk menjadi lebih baik dengan cara saya mengajak dia untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat sambil mendengarkan musik favorit kami dan akhirnya mood nya kembali baik”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua sawiyah Ibu bintang mengatakan:

“Saya memperhatikan anak saya kalau mood dia baik ataupun suasana hatinya baik pasti dia sering ngajak kawan kawan nya untuk melakukan aktivitas yang menurut nya bermanfaat, dan dia paling tidak suka kalau ikut gabung nongkrong tidak jelas gitu”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga yaitu ibu mardiah mengatakan:

“Saya sering melihat sawiyah mengajak kawan-kawan nya untuk kebersihan di sekitar lingkungan desa ini, saya perhatikan kalau mood dia baik pasti dia bakalan rajin dan sering ngajak teman nya kebersihan dan tidak untuk bermalas-malasan”.⁸²

⁸⁰Sawiyah, Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 19 Agustus 2023 Pukul 17.00 WIB).

⁸¹Bintang, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 21 Agustus 2023 Pukul 17.00 WIB).

⁸²Mardiah, Tetangga Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 21 Agustus 2023 Pukul 17.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat remaja yang bisa mengubah mood temannya yang awalnya buruk menjadi lebih baik dengan cara mengajak temannya melakukan aktivitas yang bermanfaat, dan mengajak dia untuk beribadah seperti berdoa, sholat karena hanya dengan sholat hati akan menjadi tenteram. Oleh sebab itu, selagi kita mempunyai mood yang baik, tidak ada salahnya jika mengubah mood seseorang tersebut untuk menjadi baik dan senang.⁸³

b. Faktor perbedaan gender

Gender adalah perbedaan nilai serta tingkah laku dengan meninjau jenis kelamin seseorang. Lebih tepatnya, perbedaan ini mencakup sesuatu yang berbeda dalam fungsi sosial laki-laki dan perempuan. Gender juga merupakan perbedaan jenis kelamin yang bukan disebabkan oleh perbedaan biologis, melainkan diciptakan baik oleh laki-laki maupun perempuan melalui proses sosial budaya. Perbedaannya perempuan lebih memiliki kecenderungan menunjukkan perilaku yang ramah dan memiliki perhatian kepada orang lain daripada yang ditunjukkan oleh laki-laki.

Seperti di Desa Panobasan lebih banyak remaja perempuan yang memiliki sikap kepedulian terhadap

⁸³ *Observasi*, peneliti 22 Agustus 2023.

lingkungan di desa, ramah dan memiliki perhatian kepada warga di desa tersebut, sedangkan jika laki-laki lebih cenderung sedikit itulah perbedaan gender tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salsa mengatakan bahwa:

“Di desa kami ini remaja nya memang kebanyakan perempuan daripada laki-laki, oleh karena itu perempuan juga kebanyakan orangnya rajin daripada laki-laki. Walaupun ada juga sedikit laki-laki yang rajin dan bisa diajak untuk melakukan suatu hal yang mengenai positif. Jadi, kalau misalkan ada kegiatan gotong-royong di masjid, aku sama kawan-kawan ku perempuan yang duluan ngajak kawan kami yang laki-laki, kalau gak diajak mereka gak bakalan mau ikut”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayah salsa mengatakan bahwa:

“Saya perhatikan anak saya si salsa itu sering mengajak teman nya yang cowok untuk selalu melakukan suatu aktivitas yang bermanfaat dan supaya tidak bermalas-malasan ataupun main game sambil nongkrong tidak jelas. Salsa dan kawan-kawan nya yang perempuan juga pernah sama sama membantu meberikan bantuan kepada korban banjir dengan meminta sumbangan kepada warga disini dengan mendatangi rumah warga satu persatu dan setelah itu mereka memberikan uang sumbangan tersebut kepada keluarga yang rumah nya sudah hanyut dibawa arus sungai yang deras”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga Ibu ros mengatakan:

“Saya sebagai tetangga nya salsa memang sering memperhatikan dia dengan teman-teman nya yang suka dan

⁸⁴Salsa, Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 22 Agustus 2023 Pukul 17.00 WIB).

⁸⁵Syaknan, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 22 Agustus 2023 Pukul 16.00 WIB).

rajin membantu orang yang sedang dalam kesulitan seperti pernah ada di desa ini yang rumahnya hanyut pas hujan deras, dan mereka pun ada inisiatif untuk penggalangan dan dengan mendatangi rumah warga dan meminta sumbangan untuk keluarga yang terkena musibah, disitu saya salut melihat remaja-remaja di kampong ini yang tidak hanya bermalas-malasan akan tetapi sering berbuat aktivitas yang bermanfaat bagi warga disini”.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa perbedaan gender di desa panobasan tersebut perempuan lebih suka bersosialisasi, ramah dan perhatian di lingkungan tersebut daripada remaja laki-laki walaupun sebagian ada satu persatu yang mempunyai sikap kepedulian.⁸⁷

c. Faktor Atribusi

Atribusi adalah untuk mengetahui suatu perilaku yang dilakukan seseorang. Dapat disimpulkan bahwa orang yang perlu dibantu mengalami masalah karena kesalahannya sendiri maka itu tidak perlu dibantu, sedangkan orang yang sedang mengalami masalah karena faktor situasi maka itu perlu dibantu.

Seperti pernah kejadian ada orang yang hampir tenggelam di dalam sungai, dan otomatis langsung ditolong oleh salah satu remaja tersebut dan juga pernah ada orang kecelakaan tunggal sampai dia tak sadarkan diri, dan itu

⁸⁶ Ros, Tetangga Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 13 Agustus 2023 Pukul 17.00 WIB).

⁸⁷ *Observasi*, peneliti 23 Agustus 2023.

semua karena perbuatan dia sendiri karena dia habis mabuk dan langsung berkendaraan karena itu mungkin dia setengah sadar dan menyebabkan dia kecelakaan tunggal, dan pada akhirnya remaja tersebut tidak ingin dan tidak berani menolongnya walaupun awalnya niatnya untuk menolong, tapi setelah dia tau kejadian karena dia jatuh itu semua kesalahan dia sendiri yang mabuk-mabukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nayla mengatakan:

“Saya pernah membantu seorang anak kecil yang hampir tenggelam di tempat pemandian, awalnya saya pikir dia berbohong ataupun bercanda dia doang tapi lama-kelamaan tangan dia selalu buat ke atas pertanda bahwa dia butuh bantuan, dan akhirnya aku pun langsung mendekat ke anak kecil itu untuk menolong”.⁸⁸

Sedangkan waktu itu juga pernah ada pemuda yang kecelakaan di tempat kami, ternyata dia habis mabuk-mabukan dan dia pun membawa sepeda motornya dengan keadaan mabuk. Karena dia dalam keadaan mabuk dan itu atas sebuah kesalahan dia sendiri aku pun tidak berani untuk menolongnya dan sampai akhirnya ada warga yang menolongnya dan membawa dia ke puskesmas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juli orangtua

Nayla mengatakan:

“Memang pernah saya melihat anak saya menolong anak kecil yang hampir tenggelam ketika kami mandi di

⁸⁸Nayla, Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 23 Agustus 2023 Pukul 17.00 WIB).

pemandian parsariran batangtoru. Bukan karena nayla anak saya jadi saya bangga banggain, akan tetapi ada juga orang di sekitar anak kecil tersebut tapi mereka malah diam dan kebingungan gitu dan untunglah anak saya si nayla langsung cepat cepat berlari mendekati anak kecil tersebut”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga Nayla mengatakan:

“Saya sering melihat Nayla jika ada orang lain membutuhkan bantuan pasti nayla dengan cepat membantu orang tersebut sesuai dengan kemampuan dia. Oleh karena itu saya sebagai tetangga nya ikut bangga melihat perilaku baik nya dan bisa juga memotivasi untuk teman teman dia yang lain kalau saling membantu itu adalah perbuatan yang mulia”.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa remaja tersebut hanya ingin menolong orang yang benar benar ingin dibantu, dan untuk masalah kecelakaan tunggal itu karena kesalahan dia sendiri yang sudah mabuk tapi tetap balap balapan di desa tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Jenis-jenis Motivasi

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan jenis-jenis motivasi remaja di Desa Panobasan

⁸⁹ Juli, Orangtua Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 23 Agustus 2023 Pukul 15.00 WIB).

⁹⁰Ema, Tetangga Remaja, *Wawancara* (Desa Panobasan 13 Agustus 2023 Pukul 16.00 WIB).

Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kebaikan tanpa mengharapkan pujian dari orang lain. Seperti remaja yang bernama Riska berusia 20 tahun dan Nisa berusia 21 tahun membantu orang yang mengalami kesusahan tanpa harus orang mengetahui bahwa dia sudah menolong seseorang tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang bukan dalam diri seseorang melainkan karena adanya rangsangan dari luar. Seperti remaja yang bernama Masda berusia 20 tahun dan Reza berusia 20 tahun menolong orang lain semata-mata hanya untuk mengharapkan pujian dari orang lain.

2. Jenis-Jenis Prososial

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan Jenis-jenis prososial remaja di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten

Tapanuli Selatan yang *pertama* Menolong adalah perilaku yang baik yang memiliki tujuan untuk memberikan kepentingan kepada orang lain, seperti remaja yang bernama wilda berusia 19 tahun suka menolong orang yang sedang dalam musibah, ketika dia mengetahui seorang tersebut butuh bantuan dia pun dengan semampunya membantu seorang tersebut dengan memberikan uang dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan.

Yang *kedua* kerja sama, kerja sama adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama. Kerja sama itu sangatlah menyenangkan karena kita bisa sama-sama mengerjakan suatu pekerjaan itu dengan teman-teman dan cepat juga selesainya. seperti bergotong-royong dengan membersihkan masjid. Seperti remaja yang bernama Inanda berusia 19 tahun mengajak teman-temannya setiap 2 kali seminggu untuk membersihkan masjid di desanya dan kebersihan di lingkungan.

Yang *ketiga* adalah berbagi rasa, adalah kesediaan seseorang untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain atau mendengar keluhan oranglain. Dengan rasa empati yang tinggi, seseorang dapat menggunakan

perasaannya seolah-olah ikut berada dalam situasi yang dialami oleh orang lain. Seperti remaja yang bernama Insan ada seseorang yang ingin curhat, maka dia sanggup untuk mendengarkan isi curhatan dia dan mampu memberikan motivasi kepadanya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prososial remaja

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat beberapa orang yang melakukan prososial yaitu remaja remaja di desa ini. Oleh karena itu, disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prososial.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Prososial Adalah:

a. Faktor Suasana Hati

Suasana hati (*mood*) adalah suatu keadaan yang dialami seseorang, suasana hati bisa dipengaruhi oleh cara berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya di dalam lingkungan sosial. Suasana hati juga merupakan keadaan internal dan subjektif namun sering kali dapat disimpulkan dari postur tubuh dan perilaku lainnya. Suasana hati kita bisa terpancing oleh peristiwa tak terduga, seperti ketika melihat orang yang selama ini selalu menceritakan kita ke orang lain tentang yang

tidak baik dan otomatis mood kita akan berubah seketika. Akan tetapi, ketika mood kita sedang baik maka kita akan selalu melakukan aktivitas yang bermanfaat baik untuk keluarga maupun masyarakat di lingkungan sosial kita.

Remaja di Panobasan mempunyai mood baik ataupun mood buruk. Oleh sebab itu, remaja yang mood nya baik akan mengajak teman nya melakukan aktivitas yang bermanfaat supaya mood teman nya tidak sedih ataupun buruk. Serta mengingatkan teman supaya selalu sholat dan beribadah kepada Allah supaya mood kita baik dan tenang. Seperti yang dilakukan salah satu remaja di panobasan yang bernama Sawiyah yang berusia 17 tahun, dia dikenal sebagai remaja yang baik dan suka memberikan motivasi kepada temannya ketika mood nya lagi buruk. Dia dikenal juga sebagai remaja yang mood nya tiap hari baik dan senang, dan walaupun ketika mood nya buruk pasti dia bakalan cepat mengubah mood nya menjadi lebih baik, karena dia sudah tau bagaimana cara mengubah mood yang buruk menjadi lebih baik.

b. Faktor perbedaan gender

Gender adalah peran, perilaku dan identitas seorang laki-laki dan perempuan. Gender juga biasanya dikatakan dengan istilah maskulin dan feminim. Yang dimaksud dengan maskulin adalah sifat kelaki-laki an, gagah dan kuat, sedangkan yang dimaksud feminim itu adalah sifat perempuan, seperti mengayomi, lemah lembut dan perasa. Bagaimana masyarakat menentukan peran atau sifat suatu jenis kelamin bisa berbeda dengan yang lain dan bisa berubah dengan seiring berjalannya waktu. Misalnya, dulu sifat maskulin dianggap tidak ada pada perempuan dan sifat feminim tidak ada pada pria. Nyatanya sekarang sudah dipahami banyak orang bahwa laki-laki juga bisa mengayomi dan wanita juga bisa memimpin.

Seperti di desa panobasan lebih banyak remaja perempuan yang memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan di desa, ramah dan memiliki perhatian kepada warga di desa tersebut, sedangkan jika laki-laki lebih cenderung sedikit itulah perbedaan gender tersebut. Remaja yang bernama Salsa yang berusia 19 tahun yang pernah mengajak teman temannya yang laki-laki untuk membersihkan masjid.

c. Faktor Atribusi

Atribusi adalah kita mengetahui bagaimana perilaku seseorang itu apakah baik atau buruk dan kita bisa menilai nya ketika kita mendeskripsikan perilaku seseorang tersebut dan mencoba menggali pengalaman mengapa dia berperilaku seperti itu. Seperti ketika seseorang sedang dalam musibah kita perlu membantu seseorang tersebut, akan tetapi jika dia sendiri yang buat masalah kita tidak perlu membantu nya karena biarkan dia tanggung jawab atas perbuatan nya sendiri.

Remaja yang bernama Nayla yang berusia 17 tahun di panobasan pernah menolong anak kecil yang hampir tenggelam di sungai pemandian parsariran, padahal banyak orang yang melihat anak kecil tersebut tetapi mereka diam saja dan berteriak, dan remaja yang bernama Nayla pun bergegas untuk segera mendekati anak kecil tersebut.

4. Peran Penting Orangtua dalam Motivasi Prososial Remaja

Menanamkan prososial sangat penting bagi remaja, maka orangtua perlu memberikan motivasi kepada anaknya supaya selalu berbuat baik kepada orang lain. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak dan

orangtua adalah gurunya. Oleh karena itu pentingnya orangtua dalam menanamkan perilaku prososial.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika remaja ingin melakukan prososial, para remaja harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prososial tersebut, agar mereka bisa berperilaku dengan baik di lingkungan desa tersebut. Dalam sebuah masyarakat di desa perlu adanya remaja yang baik dan bisa memberikan yang terbaik untuk desa tersebut salah satunya dengan berperilaku prososial dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat di desa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang di tuangkan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan. Di lingkungan masyarakat Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan beberapa jenis jenis utama atau yang paling dominan dari beberapa jenis jenis yang ada yang menjadi penyebab terjadinya perilaku prososial remaja di Desa Panobasan tersebut.

1. Jenis-jensi motivasi yaitu Motivasi Intrinsik terdapat dua remaja dan Motivasi Ektrinsik yang terdapat dua remaja.
2. Jenis-jenis prososial remaja yaitu Menolong terdapat dua remaja yang melakukan perilaku tersebut, Kerjasama terdapat dua remaja yang melakukan perilaku, dan Berbagi Rasa terdapat satu remaja yang melakukan perilaku.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prososial remaja adalah faktor suasana hati yaitu menceritakan tentang bagaimana suasana hati remaja apakah baik atau buruk, mood juga bisa datang secara tiba-tiba, dan dalam kejadian yang tak terduga, bahkan mood dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan cara berfikir maupun bertindak, dan terdapat dua remaja yang memiliki faktor suasana hati tersebut. Faktor perbedaan gender yaitu faktor yang membedakan perilaku perempuan dan laki-laki seperti perempuan yang lemah

lembut dan mengayomi, sedangkan laki-laki yang gagah dan kuat, akan tetapi perempuan lebih perhatian dan ramah dibandingkan dengan laki-laki, dan terdapat dua remaja yang memiliki faktor perbedaan gender tersebut. Yang terakhir adalah faktor atribusi yaitu mengetahui bagaimana perilaku seseorang itu apakah dia baik atau buruk dan kita bisa menilainya ketika kita mendeskripsikan perilaku seseorang tersebut dan mencoba menggali pengalaman mengapa dia berperilaku seperti itu dan terdapat satu remaja yang memiliki faktor atribusi tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dapat direkomendasikan beberapa saran:

1. Kepada Remaja

Penulis menyarankan agar remaja tetap semangat dan teruslah berbuat baik kepada orang lain dan memberikan manfaat kepada orang lain. Selagi kita masih bisa membantu apa salahnya kita membantu sesama kita untuk mensejahterakan masyarakat di desa tersebut.

2. Kepada Orangtua

Tetaplah mengajari anaknya untuk selalu berbuat baik kepada oranglain, ajarkan kepada mereka betapa penting nya dan mulia nya orang yang saling tolong-menolong. Sebagai orangtua juga seharusnya

bersikap yang baik dan suka menolong supaya anaknya selalu mengikuti selalu apa yang dilakukan orangtuanya.

3. Kepada Tetangga

Tetaplah juga untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia, jangan hanya menggosip kerjaan karena itu tidak berguna, dan lebih baik ajak sesama mama-mama untuk selalu melakukan aktivitas yang bermanfaat di lingkungan desa tersebut, seperti ikut juga dalam kegiatan gotong-royong dan lain sebagainya.

4. Teman Sebaya

Tetaplah juga untuk mengerjakan aktivitas yang bermanfaat di lingkunganmu dan mari sama-sama mengajak kawan kawan untuk selalu menjaga nama baik desa mu agar menjadi desa yang sejahtera dan damai.

5. Kepala Desa

Sebagai kepala desa tetaplah untuk selalu mengingatkan kepada remaja yang ada di desa tersebut untuk selalu berbuat baik yang memberikan manfaat kepada orang lain dengan tujuan untuk mensejahterakan desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Abdulsyani, 2015, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Askara.
- Anita E. Woolfolk, 1980, *Educational Psychology*, USA : Allyn & Bacon.
- Persada, 2014, Ade Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif"
<https://www.researchgate.net>, diakses 20 Januari 2023 pukul 19.15 WIB.
- Awaliya Frisnawati Hubungan Antara Intensitas Menonton *Reality Show* Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja, Jurnal.
- Bambang Syamsul Arifin, 2015, *Psikologi sosial*, Bandung: Pustaka Setia.
- Basti, Perilaku Etnis Jawa dan Cina, Jurnal Psikologika, Vol. 2, No. 2, Januari, 2007.
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana.
- Elizabeth K, 2002, *Nottigham, Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosisologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eni Lestarina & Desi Harlina, Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja, dalam jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Fattah Hanurawan, 2018, *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Frederick J. Mc.Donald, 1959, *Educational Psychology*, Tokyo : Overseas Publication, Ltd.
- Fredericksen Victoranto Amseke, Peran Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prosocial Remaja, dalam jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung, Vol. 2 No.2, Agustus 2020.
- Hardani, dkk. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hurlock, E. B, 1980, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Instiwidayanti dan Soedjarwo, Penerjemah, Jakarta: Erlangga.
- John J. Macionis, 2008, *Sociology*, London: Pearson Education.
- Khoirul Bariyyah Hidayati, dkk, 2010, *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Jakarta.

- Komaruddin Hidayat, 2016, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Mantra, I.B., 2004, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Mardalis, 2003, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nizar Rangkuti,Ahmad. 2016, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung:
Cita Pustaka Media.
- Muhammad Ali, 2008, *Psikologi Remaja*, Bandung: Refika Aditama.
- Monks, F. J. K., & Harditono, S. R. 1999, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J., 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthahari, Murtadha, 2012, *Masyarakat dan Sejarah*, Yogyakarta:
Rausyanfikir Institute.
- Nufian dan Wayan Weda, 2018, *Teori dan Praktis:Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Malang:UB Press.
- Richard M. Steers dan Lyman W. Potter, 1973, *Motivation And Work Behavior*, Singapore : Mc. Graw Hill.
- Riksa Bunadewi & Suci Nugraha, Studi Deskriptif Mengenai Jenis Perilaku Prososial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung, dalam jurnal, Vol 3, No. 2, 2017.
- Sanafiah, Burhan Bungin, Ed. 2003, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, 2005, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta:
Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A, 2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba.
Humanika.
- Selamat Triono Ahmad, 2007, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika.

- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, 1974, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta: Erlangga.
- Soerjono Soekanto, 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:CV.Rajawali.
- Suharsimi Arikanto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih, 2004, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Sagung Seto.
- Sumadi Suryabrata, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ke-17,Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, Panduan Penelitian Skripsi UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2014.
- Wahyu Ms., 1986, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Widayat Prihartanta, Teori-teori Motivasi, dalam jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Siska Fauziah Nasution
Nim : 1930200078
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Email/ No.Hp : siskafauziah124@gmail.com / 081262940520
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Tempat/ Tanggal Lahir: Panobasan, 23 Maret 2001
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Panobasan Kecamatan Angkola Barat

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Azhar Nasution
Pekerjaan : PNS
Alamat : Panobasan Kecamatan Angkola Barat
Nama Ibu : Dagaria Siregar
Pekerjaan : PNS
Alamat : Panobasan Kecamatan Angkola Barat

C. Pendidikan Formal

1. SD : MIN Panobasan
2. SMP : MTsN Batangtoru
3. SMA : MAN 1 Padangsidempuan
4. Perguruan Tinggi : S-1 Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

D. Motto Hidup

“ Tetaplah berbuat baik kepada oranglain walaupun kamu tidak dihargai, kita hidup bukan untuk dinilai orang lain dan teruslah berbuat baik walaupun banyak yang tidak menyukaimu”.

E. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Bki (HMPS BKI)
2. Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (SEMA FDIK)
3. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
4. Serikat Mahasiswa Tapanuli Selatan (SERMA TAPSEL)

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Motivasi Prososial Remaja Dalam Membangun Masyarakat Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung ke Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati perilaku prososial remaja yang dilakukan oleh kaum remaja di Desa Panobasan tersebut.
3. Mengamati perilaku prososial remaja sebagai pemeran utama.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Desa di Desa Panobasan



Kegiatan Kebersihan Mesjid



Kebersihan Pemandian Air Perempuan



Wawancara dengan Remaja yang berperilaku prososial



Kebersihan Mesjid



Wawancara dengan Remaja yang berperilaku prososial



Wawancara dengan Remaja yang berperilaku prososial



Wawancara dengan Remaja yang berperilaku prososial



Kegiatan Kebersihan Pemandian Air Perempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faxmile (0634) 24022

Nomor : *641* /Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2023

27 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :

Yth. 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
2. Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I.

Bidang
Pembimbing I
Pembimbing II

di

Tempat


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Siska Fauziah Nasution
NIM : 1930200078
Judul Skripsi : **Motivasi Prososial Remaja Dalam Membangun Masyarakat Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

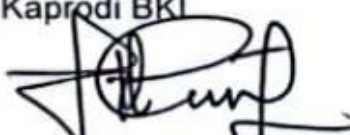
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

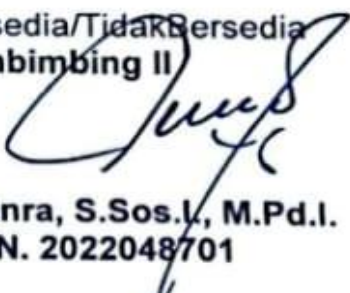

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022048701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. Id

Nomor : 559 /Un.28/F.4C/PP.00.9/07/2023
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

10 Juli 2023

Yth. Kepada Kepala Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siska Fauziah Nasution
NIM : 1930200078
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Panobasan Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **MOTIVASI PROSOSIAL REMAJA DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT DI DESA PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
DESA PANOBASAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / 103 / VII / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SISKA FAUZIAH NASUTION**
Nim : 1930200078
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Alamat : Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian lapangan di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul **"MOTIVASI PROSOSIAL REMAJA DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT DI DESA PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Panobasan
Pada Tanggal : 17 Juli 2023
Kepala Desa Panobasan



ZULHAM EPENDI SIREGAR